

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS IV
MADARSAH IBTIDAYAH MA'ARIF 42 HIDAYATUD DINIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Risky Dwi Adriyanti
NIM: T20184116
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS IV
MADARSAH IBTIDAYAH MA'ARIF 42 HIDAYATUD DINIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Oleh:
Risky Dwi Adriyanti
NIM. T20184116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


NINA SUTRISNO, M.Pd.
NIP. 198007122015032001

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS IV
MADARSAH IBTIDAYAH MA'ARIF 42 HIDAYATUD DINIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

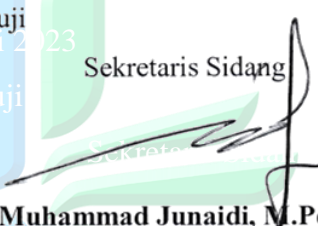
Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juni 2023

Tim Penguji :
21 Juni 2023

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Muhammad Junaidi, M.Pd.I.
NIDN. 2019118201

Anggota:

- Hartono, M.Pd. Muhammad Junaidi, M.I.
1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
2. Nina Sutrisno, M.Pd.


Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

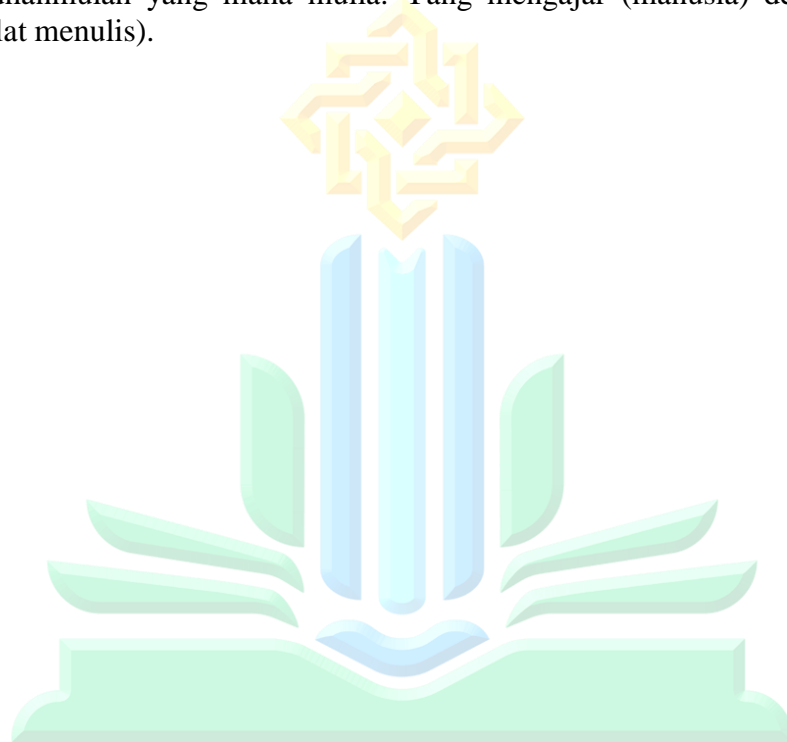


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Iy
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena (alat menulis).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku, maka kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Mukti (almarhum) dan Ibu Siti Ulfiyati tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikan dukungan moral dan materil, ridho, serta kasih sayang yang tidak terhingga yang tidak dapat saya balas sampai akhir hayat. Untuk almarhum Bapak Abdul Mukti semoga amal jariahnya diterima disisi-Nya dan ditempatkan di surga-Nya. Amin, alfatihah.
2. Terimakasih kepada kakak saya Lia Lutfiana, S.Pd., yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

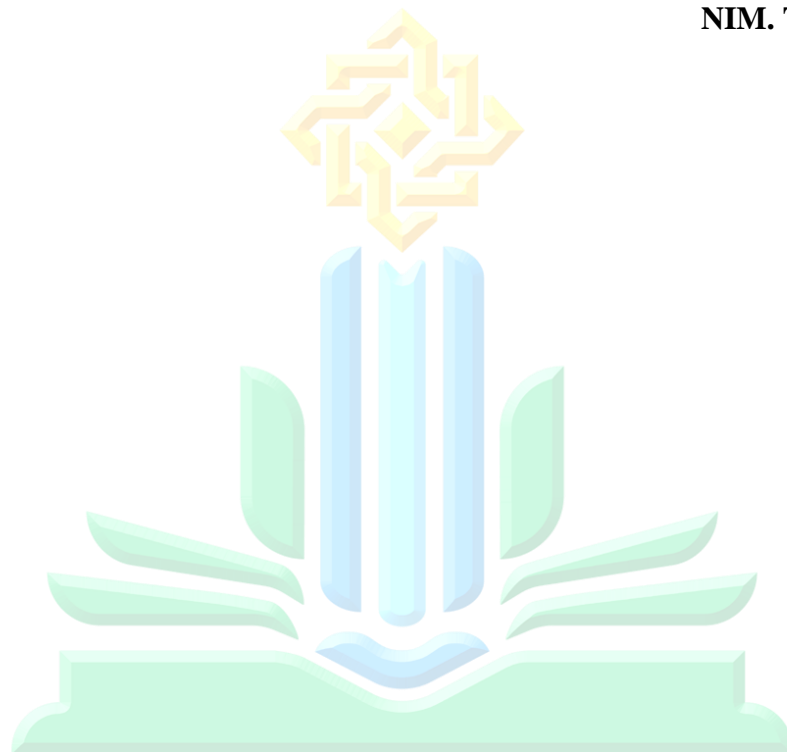
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH.Acmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Nina Sutrisno, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Shony Khoiliqin Rofiq, S.Pd.I. selaku Kepala MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dewan guru khususnya Bapak Miskanto, selaku guru matapelajaran Bahasa Jawa kelas IV, sekaligus siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh staf dan karyawan di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 12 Juni 2023
Penulis,

Risky Dwi Adriyanti
NIM. T20184116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Risky Dwi Adriyanti, 2023: *Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.*

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Aksara Jawa, Kartu Huruf

Keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember masih rendah, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember yang berjumlah 16 siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan datanya berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam dua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada setiap siklus yaitu; pada pra siklus nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa 63,68 dimana siswa mencapai nilai KKM hanya 7 siswa dengan presentase 43,75%, pada pra siklus ke siklus I nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat sebesar 18,75% dengan nilai rata-rata 72,5 dimana siswa mencapai nilai KKM menjadi 10 siswa dengan presentase 62,5%, dan siklus I ke siklus II nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat kembali sebesar 25% dengan nilai rata-rata 85 dan 14 siswa mencapai nilai KKM dengan presentase 87,5%.

Disimpulkan Bahwasannya penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Cara Pemecahan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Hipotesis Tindakan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	50
C. Prosedur Penelitian.....	51
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Keabsahan Data.....	64
H. Indikator Kinerja	65
I. Tim Peneliti.....	65
J. Jadwal Penelitian.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Obyek Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan.....	129
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135

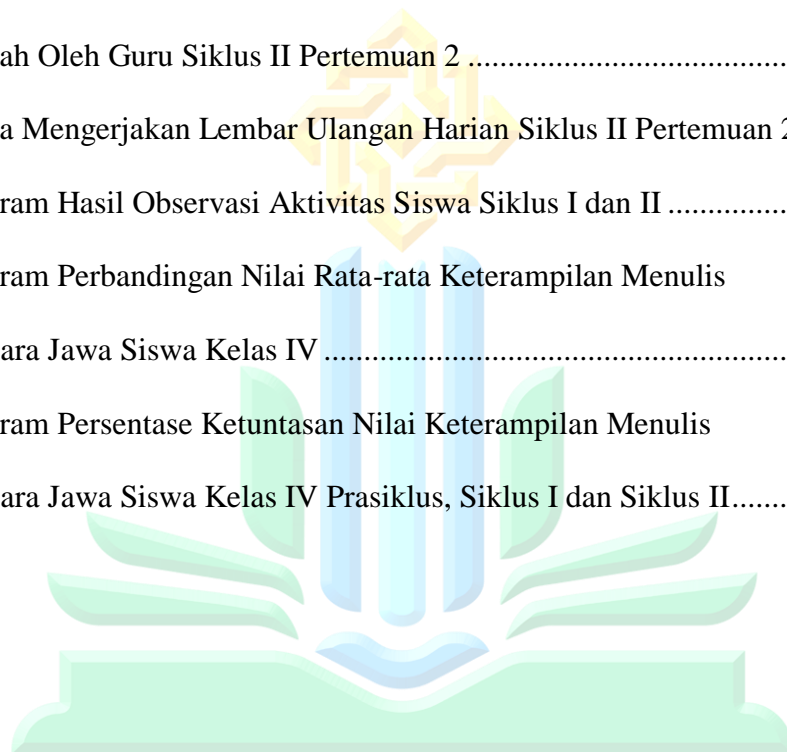
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	16
2.2	Aksara <i>Nglegena</i>	22
2.3	<i>Sandhangan Swara</i>	23
2.4	<i>Sandhanagan Panyigeg Wanda</i>	24
3.1	Kategori Penilaian Observasi.....	61
3.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis.....	61
3.3	KKM MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.....	63
3.4	Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	66
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
4.2	Data Siswa MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.....	73
4.3	Daftar Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus.....	76
4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	96
4.5	Rekapitulasi Nilai Pra Siklus dan Siklus I.....	99
4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	123
4.7	Rekapitulasi Nilai Pra Sklus, Siklus I, dan Siklus II.....	125

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Media Kartu Huruf	45
3.1	PTK Model Kemmis & Mc. Taggart	49
4.1	Siswa Tidak Fokus dan Berbicara Sendiri	75
4.2	Diagram Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus	78
4.3	Siswa Menuliskan Kata Aksara Jawa di Papan Tulis Siklus I	
	Pertemuan 1	82
4.4	Siswa mengerjakan lembar kerja siklus I pertemuan 1	84
4.5	Siswa Mengamati Penjelasan Guru dengan Menggunakan Media	
	Kartu Huruf Siklus I Pertemuan 2	87
4.6	Siswa Sedang Berdiskusi Menggunakan Media Kartu Huruf Siklus I	
	Pertemuan 2.....	88
4.7	Siswa Mengerjakan Lembar Ulangan Harian Siklus I ertemuan 2.....	90
4.8	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	97
4.9	Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis	
	Aksara Jawa Siswa Kelas IV.....	101
4.10	Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis	
	Aksara Jawa Siswa Kelas IV Pra siklus dan Siklus I.....	102
4.11	Siswa Mengamati Penjelasan Guru dengan Menggunakan Media	
	Kartu Huruf Siklus II Pertemuan 1	108
4.12	Siswa Mempresentasikan Hasil Lembar Kerja didepan Kelas	
	Siklus II Pertemuan 1	111

4.13 Siswa Sedang Berdiskusi Menggunakan Media Kartu Huruf	
Siklus II Pertemuan 2	115
4.14 Siswa Mempresentasikan Hasil Lembar Kerja didepan Kelas	
Siklus II Pertemuan 2	116
4.15 Masing-Masing Anggota Kelompok diberikan Apresiasi Berupa	
Hadiah Oleh Guru Siklus II Pertemuan 2	117
4.16 Siswa Mengerjakan Lembar Ulangan Harian Siklus II Pertemuan 2 .	118
4.17 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	124
4.18 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis	
Aksara Jawa Siswa Kelas IV	127
4.19 Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis	
Aksara Jawa Siswa Kelas IV Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	128



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	138
2. Surat Keterangan Ijin Penelitian	139
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	140
4. Daftar Nama Siswa Kelas IV	141
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	142
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	159
7. Lembar Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I	173
8. Lembar Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II	175
9. Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	177
10. Pedoman Observasi Guru	179
11. Pedoman Observasi Siswa	180
12. Pedoman Wawancara.....	181
13. Hasil observasi Guru Siklus I	182
14. Hasil observasi Guru Siklus II	183
15. Hasil Observasi Siswa Siklus I	184
16. Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	185
17. Daftar Hadir Siswa.....	186
18. Jurnal Kegiatan Penelitian	187
19. Biodata Penulis	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bahasa Jawa yang merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Jawa, khususnya sebagian besar masyarakat Jawa Timur. Bahasa Jawa memiliki keunikan berupa tingkatan dalam berbahasa yang diantaranya *Basa Ngoko*, *Basa Madya*, *Basa Krama*, *Basa Kedhaton*, dan *Basa Kasar*. Bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat hanya *Basa Ngoko*, *Basa Krama* dan *Basa Kasar*. Selain tingkatan bahasa terdapat juga *tembung*, *tembang*, *geguritan*, *cerkak*, cerita pewayangan, dan sebagainya.¹

Bahasa Daerah selain sebagai alat komunikasi, bahasa Jawa juga diajarkan di sekolah dari SD/DLB/MI sampai SMA/K/MA baik swasta maupun negeri. Hal ini dijelaskan pada SK Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 ditetapkan bahwa Bahasa Jawa menjadi muatan lokal yang wajib diajarkan pada setiap sekolah atau madrasah di Jawa Timur, yang mencakup bahasa Jawa dan bahasa Madura.²

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan

¹ Wiwin, "Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kunci I Ngetos Nganjuk", Jurnal PGSD, Vol. 05, No. 03, (2017): 1.

² Lutfiyatul Kamalia, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Sandhangan Swara Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar", Jurnal PGSD, Vol. 10, No. 05, (2022): 1.

menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, keterampilan menulis dapat dikategorikan dua macam. **Pertama**, keterampilan menulis huruf *alphabet* yang didalamnya diajarkan cara menulis huruf lepas dan menulis tegak bersambung. **Kedua**, adalah keterampilan menulis Aksara Jawa. Dalam pembelajaran aksara Jawa keterampilan menulis aksara Jawa diajarkan bagaimana cara menulis aksara yang baik dan benar.³

Dalam pembelajaran menulis Allah SWT berfirman dalam Al-quran Surah Al-Alaq ayat 1-4, adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena (alat menulis).”⁴

Ayat pertama diatas menjelaskan perintah membaca dan ayat terakhir tentang menulis, pada hakikatnya jika ada pembaca pasti ada penulis, keduanya merupakan hal penting untuk dikuasai manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat manusia memiliki pengetahuan dan mentransformasikan pengetahuannya kepada pihak lain melalui sarana tulisan. Begitu pentingnya membaca dan menulis bagi manusia. Dalam kehidupan nyata saat ini, manusia tidak hanya dituntut mampu membaca

³ Sulistyani, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 10, No. 02, (2020): 240.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 902.

suatu yang tertulis atau tersurat, melainkan juga mampu membaca sesuatu yang tersirat. Bahkan sesuatu yang tertulis ada juga maksud yang tersirat.

Atas dasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang. Kedua sisinya sama penting, masing-masing sisi memiliki fungsi dan peran serta saling menunjang satu sama lain. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik memiliki kecenderungan untuk menjadi penulis yang baik, begitu juga sebaliknya, seseorang yang dapat menulis dengan baik memperlihatkan kecenderungan memiliki kemampuan membaca yang baik.

Menulis adalah bagian dari amal jariyah karena menulis termasuk ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Namun syaratnya adalah seorang penulis melakukannya dengan ikhlas karena Allah SWT semata. Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Apabila manusia meninggal dunia maka terputus darinya amalannya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakannya.” (Riwayat Muslim)⁵

Menulis wajib dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan dan mencatat tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Karena menulis salah satu amalan yang tidak terputus ketika seseorang telah meninggal dunia. Maka dari itu tidak hanya membaca siswa bisa berilmu, tetapi dengan menulis siswa lebih bisa berilmu.

⁵ <https://rumaysho.com/1663-terputusnya-amalan-kecuali-tiga-perkara.html>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis sudah diperintahkan oleh Allah dan mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu yang diperlukan bagi manusia salah satunya anak sekolah dasar.

Sedangkan keterampilan menulis menurut Tarigan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif atau menghasilkan sesuatu. Dalam tulisan terjadi suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) antar penulis dan pembaca.⁶ Maka dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan suatu pesan atau informasi dalam bentuk tulisan yang dapat berupa kata, kalimat, paragraf, serta cerita yang memiliki makna. Menulis juga merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis dapat menentukan hasil pencarian ilmu pengetahuan, maka anak harus belajar menulis dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis yang dimaksudkan penelitian ini adalah keterampilan menulis aksara Jawa yang menyampaikan pesan tertulis atau diartikan tidak langsung dan diwujudkan dengan lambang huruf *carakan* yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Pada dasarnya menulis

⁶ Henry Guntur Tarigan, *MENULIS: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), 22.

aksara Jawa sama dengan pengalihan huruf dari abjad ke bentuk aksara Jawa. Menulis aksara Jawa perlu diajarkan mulai sekolah dasar agar mendapatkan tulisan yang baik dan benar.⁷

Bentuk dari aksara Jawa sendiri yang hampir mirip satu dengan yang lainnya membuat aksara Jawa lebih sulit dihafal oleh siswa berbeda dengan huruf *alphabet* yang biasa digunakan oleh siswa dalam kesehariannya. Biasanya dalam penulisan aksara Jawa siswa kurang cermat dalam menuliskannya ataupun membedakan aksara Jawa *nglegena* dengan benar. Sehingga masalah yang ada di atas akan berdampak kepada pencapaian keterampilan menulis aksara Jawa yang tidak maksimal.⁸

Berdasarkan observasi di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, pembelajaran aksara Jawa masih belum efektif. Peneliti melakukan wawancara kepada guru matapelajaran Bahasa Jawa di kelas IV yaitu bapak Miskanto mengenai pembelajaran aksara Jawa. Dari hasil wawancara, bapak Miskanto mengatakan bahwa belum ada media yang menarik untuk membantu proses pembelajaran aksara Jawa, sehingga kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa. Bapak Miskanto selaku guru matapelajaran kelas IV juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa.⁹ Peneliti juga bercakap-cakap dengan beberapa siswa kelas IV mengenai pelajaran aksara Jawa. Hasil

⁷ Desti Ariani dan Heru Subrata, "Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar", Jurnal PGSD, Vol. 08, No. 01, (2020): 154.

⁸ Sigit Pambudi, Sutijan, Joko Daryanto, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Nglegena* melalui Media Kartu Aksara Jawa Stensil" Vol. 03, No. 10, (2015).

⁹ Bapak Miskanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Januari 2023

dari percakapan tersebut sebagian besar siswa mengakui mengalami kesulitan dalam menulis dan memahami tulisan aksara Jawa. Siswa tersebut mengakui tidak suka menulis aksara Jawa, ketidaksukaan tersebut terjadi karena minat dan motivasi belajar siswa masih sangat rendah sehingga tingkat pemahaman dan keterampilan menulis aksara Jawa juga rendah.

Sebagian siswa juga beranggapan bahwa menulis aksara Jawa sangat sulit dipahami dengan alasan saat ini mereka sudah tidak menggunakan aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari dan aksara Jawa memiliki bentuk huruf yang hampir sama sehingga mereka sulit untuk membedakannya. Dampak dari proses kegiatan belajar mengajar di atas mengakibatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember belum maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian dari total 16 siswa kelas IV, 9 siswa masih mempunyai keterampilan menulis aksara Jawa yang rendah. Dari data tersebut dapat ditulis bahwa sebanyak 56,25% siswa kelas IV mempunyai keterampilan menulis aksara Jawa rendah, sedangkan sisanya 43,75% siswa atau sebanyak 7 siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan.¹⁰ Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan upaya penggunaan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa. Seperti yang dikemukakan

¹⁰ Observasi di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah, Jember, 16 Januari 2023

Azhar Arsyad media pembelajaran memiliki fungsi sebagai penarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual.¹¹ Penggunaan media merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media kartu huruf. Kartu huruf adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Menurut Azhar Arsyad media kartu huruf yang dimaksudkan disini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 8cm x 12cm atau bisa di sesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka kartu huruf dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka kartu huruf dibuat dengan ukuran kecil.¹² Media kartu huruf ini dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media kartu huruf merupakan media sederhana berupa item-item kartu berbentuk aksara Jawa, dan papan persegi panjang yang dipakai untuk menempel dan menulis kartu aksara Jawa, kata beraksara Jawa dan kalimat beraksara Jawa yang sudah dilapisi perekat sepatu atau kertas ampelas.

Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran kartu huruf karena media ini sangat mudah digunakan dan bisa untuk permainan edukatif. Selain itu juga berfungsi untuk menarik minat dan motivasi siswa dimana siswa dapat menggunakan secara langsung media kartu huruf tersebut. Kartu huruf yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 10.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, 115.

menempel aksara Jawa. Siswa dapat menyentuh dan memegang langsung item-item kartu aksara Jawa sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan antara aksara satu dengan yang lainnya dengan lebih mudah.

Penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat dilakukan dengan permainan edukasi. Pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dapat lebih efektif karena siswa merasa senang dan santai. Pembelajaran ini akan meningkatkan minat siswa, meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Jika siswa sudah merasa senang terhadap media kartu huruf ini maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember".

B. Permasalahan

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan tepat sasaran, maka perlu dikemukakan suatu pertanyaan sebagai dasar dan acuan penelitian. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember?"

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah melalui media kartu huruf. Media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil keterampilan menulis siswa yang diukur melalui tes dan proses pembelajarannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat membantu siswa dalam memahami huruf-huruf Jawa.
 - b. Dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan baik dan benar.
 - c. Dapat memotivasi dan menambah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan referensi untuk menemukan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai teknik pembelajaran bahasa Jawa dengan media kartu.

3. Bagi sekolah

- a. Dapat dijadikan dasar kebijaksanaan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
- b. Dapat memberikan masukan cara pembelajaran bahasa Jawa yang lebih sesuai dengan minat siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

4. Bagi peneliti

- a. Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

- b. Dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

5. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq

Jember Khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu karya yang bisa menjadi pengetahuan dan perhatian terhadap pendidik akan

pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membuat rumusan hipotesis yaitu “melalui media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Ma’arif 42 Hidayatud Diniyah Jember”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam PTK dari bab I sampai bab V akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah kajian pustaka, dalam bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian, dalam bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subjek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian.

Bab IV adalah hasil dan Pembahasan, mencakup gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Serta bab V adalah penutup, yang mencakup simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windarti dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan*.¹³

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan pada siswa kelas VI SDN 5 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan hasil tes.

Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa. Hasil rata-rata ketercapaian pada prasiklus 59,68, siklus I sebesar 70,65, siklus II mencapai 76,45 dan siklus III rata-rata 82,25. Ketuntasan klasikal ada kenaikan yaitu prasiklus sebesar 25,80 %, siklus I sebesar 51,61%, siklus II ketuntasan klasikal 67,74% dan siklus III sebesar 87,09%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa.

¹³ Windarti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan", Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 06, No. 02, (2021).

2. Penelitian yang dilakukan Wiwid Febrian Ekaputri dan Heru Subrata dengan judul *Efektivitas Permainan Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas III SDN Pamotan II*.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran, respon siswa, hasil belajar, serta ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis Aksara Jawa melalui permainan *Flashcard* di kelas III SDN Pamotan II. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, pengisian kuisisioner, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran menulis Aksara Jawa mengalami peningkatan dalam hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam proses penerapan permainan *Flashcard* siswa aktif dalam menjawab Aksara Jawa pada *Flashcard* serta meningkatnya kreativitas siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Aksara Jawa juga meningkat dibandingkan pembelajaran sebelum penerapan permainan *Flashcard*.

3. Penelitian yang dilakukan Wiwin dengan judul *Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" untuk Meningkatkan Keterampilan*

¹⁴ Wiwid Febrian Ekaputri dan Heru Subrata, "Efektivitas Permainan Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas III SDN Pamotan II", Jurnal PGSD, Vol. 09, N0. 04, (2021).

*Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kuncir I Ngetos Nganjuk.*¹⁵

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan cara mengatasi kendala dengan menggunakan media *Kartaja*. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data diperoleh dari observasi dan tes.

Hasil pengamatan menunjukkan nilai ketercapaian pembelajaran siklus I adalah 55,83 dan siklus II menjadi 90,83, sedangkan persentase keterlaksanaan siklus I 73,33% siklus II menjadi 100%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan siklus I 77.5 menjadi 83.75 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal siklus I 40% menjadi 80% pada siklus II. Kendala siklus I dapat teratasi semua pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa media *Kartaja* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa jawa menggunakan huruf jawa di SDN Kuncir I Nganjuk.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Kadar Sanyoto, Imam Suyanto, dan Tri Saptuti Susiani dengan judul *Penggunaan Metode Make-A Match dan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Aksara Jawa di Sekolah Dasar.*¹⁶

¹⁵ Wiwin, "Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kuncir I Ngetos Nganjuk", Jurnal PGSD, Vol. 05, No. 03, (2017).

¹⁶ Slamet Kadar Sanyoto, Imam Suyanto, dan Tri Saptuti Susiani, "Penggunaan Metode Make-A Match dan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Aksara Jawa di Sekolah Dasar", Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen, Vol. 06, No. 02, (2018).

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan metode make-a match dan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis kalimat aksara Jawa siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode make-a match dan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat aksara Jawa di Sekolah Dasar. Penggunaan media kartu huruf oleh guru pada siklus I terlaksana 70%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Siklus II 80% sudah mencapai indikator penelitian, siklus III ada peningkatan menjadi 95% sudah melebihi indikator kinerja 80%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Isnandani, Jenny I. S. Poerwanti, dan Djaelani dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar*.¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media kartu pintar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

¹⁷ Isnandani, Jenny I. S. Poerwanti, dan Djaelani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar", Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol. 02, No. 01, (2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pintar dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai pra tindakan keterampilan menulis aksara Jawa siswa sebesar 62,9 dengan persentase ketuntasan 58%, pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa sebesar 75,2 dengan persentase ketuntasan 69%, pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa sebesar 81,5 dengan persentase ketuntasan 81%, pada siklus III nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat menjadi 86,2 dengan persentase ketuntasan 88%.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Windarti, (2021).	<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan.</i>	a. Sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). b. Dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis.	a. Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran Kooperatif kartu arisan. b. Kartu yang dipeneliti terdahulu berisikan materi untuk berdiskusi yang kemudian digulung seperti kartu arisan.
2.	Wiwid Febrian Ekaputri dan Heru Subrata, (2021).	<i>Efektivitas Permainan Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis</i>	a. Sama-sama menggunakan media flashcard/kartu huruf. b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu membahas tentang kualitas pembelajaran serta respon siswa dan

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<i>Aksara Jawa di Kelas III SDN Pamotan II.</i>		ketepatan waktu saat melaksanakan permainan flashcard/kartu huruf.
3.	Wiwin, (2017).	<i>Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kunci I Ngetos Nganjuk.</i>	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).</p> <p>b. Dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis.</p> <p>c. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan media kartu timbul aksara Jawa "KARTAJA".</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu kartu timbul aksara Jawa menggunakan kain flannel yang dibentuk berdasarkan huruf aksara Jawa.</p>
4.	Slamet Kadar Sanyoto, Imam Suyanto, dan Tri Saptuti Susiani, (2018)	<i>Penggunaan Metode Make-A Match dan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Aksara Jawa di Sekolah Dasar.</i>	<p>a. Sama-sama menggunakan media flashcard/kartu huruf.</p> <p>b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penggunaan metode make-a match dan media kartu huruf.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang kemudian disusun menggunakan kartu huruf aksara Jawa.</p>
5.	Isnanda ni, Jenny I. S. Poerwanti, dan Djaelani, (2014)	<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar</i>	<p>a. Sama-sama menggunakan media flashcard/kartu huruf.</p> <p>b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.</p> <p>c. Sama-sama</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan kartu huruf aksara jawa yang dibuat sebanyak tiga set dengan warna yang sama.</p>

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).	

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahawa penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada hasil peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf. Media yang digunakan berupa media kartu huruf aksara Jawa yang dibuat sebanyak empat set dengan warna yang berbeda-beda, setiap kelompok mendapatkan satu set media yang terdiri dari (kartu huruf aksara Jawa dan *shandangan*, papan untuk menempel dan menulis, spidol, penghapus beserta tempat untuk merapikan kartu-kartu). Penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis

Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf Siswa Kelas IV MI Ma’arif 42 Hidayaud Diniyah Jember”.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Aksara Jawa

a. Pengertian Aksara Jawa

Aksara Jawa berasal dari kata aksara dan Jawa. Menurut KBBI aksara artinya sistem tanda grafis (huruf) yang digunakan

manusia untuk berkomunikasi. Sedangkan Jawa artinya merupakan nama salah satu pulau di Indonesia yang di dalamnya memiliki kebudayaan berupa adat istiadat dan bahasa yang khas.¹⁸ Jadi, aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa.

Aksara juga merupakan suatu hasil budaya dalam bentuk tradisi tulis yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Sejak mengenal aksara, manusia seolah-olah terlepas dari keterikatan antara batas waktu dan tempat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.¹⁹

Aksara Jawa merupakan hasil budaya tulis dari suku bangsa Jawa. Sejak 700 M suku bangsa Jawa sudah mengenal tradisi menulis. Hal ini membuktikan bahwa suku bangsa Jawa merupakan salah satu suku yang maju pada masanya. Aksara Jawa merupakan abjad Jawa yang terdiri atas 20 aksara pokok. Aksara

Jawa berbeda dengan abjad latin yang sering digunakan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Abjad latin bersifat *alpabetic*, yaitu memerlukan vokal sebagai pembantu bunyi, sedangkan aksara Jawa bersifat *syllabaric* yang mampu berbunyi walaupun berdiri sendiri.²⁰

¹⁸ KBBI, *Kamus Versi Online dan Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jawa> diakses 09 Januari 2023.

¹⁹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 243.

²⁰ Yayasan Pustaka Nusantara, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* (Yogyakarta:Yayasan Pustaka Nusantara, 2002), 5.

Aksara Jawa merupakan salah satu turunan aksara Brahmi yang asalnya dari tanah Hindusthan dan berkembang di Jawa dan termasuk perkembangan modern dari aksara Kawi. Aksara Jawa memiliki beberapa bentuk, yaitu aksara Carakan, aksara Pasangan, Sandhangan, aksara Murda, aksara Rekan, aksara Swara, dan angka Jawa.²¹ Aksara Jawa di bagi menjadi lima masa utama, yaitu:

- 1) Aksara Pallawa berasal dari India Selatan. Jenis aksara ini mulai digunakan sekitar abad ke-4 dan abad ke-5 Masehi. Salah satu bukti penggunaan jenis aksara ini di Nusantara adalah ditemukannya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur.
- 2) Aksara Kawi Wiwitan, perbedaan antara aksara Kawi Wiwitan dengan aksara Pallawa itu terutama terdapat pada gayanya. Aksara Pallawa itu dikenal sebagai salah satu aksara monumental, yaitu aksara yang digunakan untuk menulis pada batu prasasti. Aksara Kawi Wiwitan utamanya digunakan untuk nulis pada lontar, oleh karena itu bentuknya menjadi lebih kursif.
- 3) Aksara Kawi Pungkasan kira-kira setelah tahun 925, pusat kekuasaan di pulau Jawa berada di daerah Jawa Timur. Sebenarnya aksara Kawi Pungkasan ini tidak terlalu banyak perbedaannya dengan aksara Kawi Wiwitan. Jadi perbedaan ini

²¹ Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 11.

tidak hanya perbedaan dalam waktu saja, namun juga pada perbedaan tempatnya.

- 4) Aksara Majapahit dalam sejarah Nusantara pada masa antara tahun 1250- 1450 M, ditandai dengan dominasi Kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini juga menunjukkan adanya pengaruh dari gaya penulisan di frontal dan bentuknya sudah lebih indah dengan gaya semi kaligrafis.
- 5) Aksara pasca-Majapahit setelah zaman Majapahit hampir tidak ditemukan bukti penulisan penggunaan aksara Jawa, tiba-tiba bentuk aksara Jawa menjadi bentuk yang modern.²²

Secara historis Bahasa Jawa berkembang dari Bahasa Jawa Kuno yang berkembang dari bahasa Jawa Kuno Purba. Bahasa Jawa baru atau bahasa Jawa modern yang dipakai oleh masyarakat sejak abad 16 sampai sekarang sering digunakan banyak mendapat pengaruh kosakata bahasa Arab, di pakai sebagai wahana baik lisan

maupun tulisan dalam kebudayaan Islam-Jawa. bahasa Jawa tidak hanya ditulis menggunakan huruf Jawa saja tetapi juga huruf Arab.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aksara Jawa *ngelegena* merupakan sistem tanda grafis (huruf) pokok

²² Rohmadi,dkk., *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. (Surakarta: Pelangi Press, 2011), 12.

²³ Wedhawati, dkk, *Tata Bahasa Jawa Mutakhir* (Jogjakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Jogjakarta: 2006), 1.

Jawa berjumlah 20 yang masih murni tanpa *sandhangan* dan berfungsi untuk menulis Bahasa Jawa. Aksara Jawa *nglegena* disebut juga aksara *carakan*.

b. Macam-Macam Aksara Jawa

Aksara Jawa hingga sekarang masih digunakan di dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Aksara Jawa terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

1) Aksara *Nglegena/Carakan*

Aksara ini memiliki 20 huruf utama yang masing masing membentuk satu suku kata, sehingga dengan menggabungkan dua huruf saja sudah membentuk kata tanpa imbuhan selama kata tersebut bervokal “a”.

Tabel 2.2
Aksara *Nglegena*

ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
Da	Ta	Sa	Wa	La
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦚ
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

2) Sandhangan Aksara Jawa

Sandhangan adalah sejenis aksara yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan tanda diakritik yang selalu digunakan bersama dengan aksara dasar. Ada tiga macam *sandhangan*, yaitu *sandhangan swara* yang berfungsi untuk mengubah vokal huruf dasar, layaknya harakat pada abjad Arab, *sandhangan panyigeg* (sandhangan akhir suku kata).

a) Sandhangan Swara

Sandhangan swara (vokal) adalah tanda yang dipergunakan untuk mengubah vokal dasar aksara Jawa Baku. *Sandhangan* tersebut terdiri dari:

Tabel 2.3
Sandhangan Swara

Nama	Wujud	Keterangan
<i>Wulu</i>	◌ꦲ	Vokal (i) Contoh: <i>siji</i> = ꦱꦶꦗꦶ
<i>Suku</i>	◌ꦸ	Vokal (u) Contoh: <i>tuku</i> = ꦠꦸꦏꦸ
<i>Pepet</i>	◌ꦺ ---	Vokal (ê) Contoh: <i>mêtu</i> = ꦩꦺꦠꦸ
<i>Taling</i>	◌ꦠꦶꦁ	Vokal (e) Contoh: <i>sate</i> = ꦱꦠꦺ

Nama	Wujud	Keterangan
<i>Taling Tarung</i>	ᮊ 2	Vokal (o) Contoh: <i>loro</i> = ᮊᮊᮒᮊᮊᮒ

b) *Sandhangan Panyigeg Wanda*

Sandhangan panyigeg Wanda adalah tanda konsonan yang dipergunakan untuk menutup suku kata yang terletak pada posisi akhir suku kata. Sandhangan tersebut terdiri dari:

Tabel 2.4
Sandhanagan Panyigeg Wanda

Nama	Wujud	Keterangan
<i>Layar</i>	ᮊ ---	Konsonan (r) Contoh: pasar = ᮊᮊᮒᮊᮒ
<i>Wignyan</i>	ᮊ ---	Konsonan (h) Contoh: gajah = ᮊᮊᮒᮊᮒ
<i>Cecak</i>	ᮊ ---	Konsonan (ng) Contoh: layang = ᮊᮊᮒᮊᮒ
<i>Pangkon</i>	ᮊ	Untuk mematikan huruf kecuali, ra, ha dan nga. Digunakan diakhir kalimat. Contoh: hutan = ᮊᮊᮒᮊᮒ

c. Prinsip-Prinsip Belajar Aksara Jawa

Ada lima prinsip belajar aksara Jawa, menurut Suwardi

Endraswara bahwa prinsip belajar aksara Jawa, yaitu:

- 1) *Imitating*, adalah belajar aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat.
- 2) *Remembering*, adalah belajar aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat.
- 3) *Reformulating*, adalah langkah belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh.
- 4) *Creating*, adalah langkah mencipta aksara Jawa.
- 5) *Justifying*, adalah langkah menilai tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.²⁴

2. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

a. Pengertian Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan merupakan kecakapan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang pada umumnya terlihat pada kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Keterampilan berbahasa yang baik meliputi empat komponen di antaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

²⁴ Suwardi Endraswara, *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. (Yogyakarta: Kuntul Press, 2009), 20.

keterampilan menulis. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah keterampilan menulis.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²⁶ Tugas yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan diri untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu seperti kemampuan memakai bahasa, kemampuan melakukan gerak motorik, kemampuan gerak motorik halus dan lain sebagainya, sehingga ada istilah keterampilan bahasa, keterampilan gerak, keterampilan motorik halus.

Sedangkan menulis menurut Dalman merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media,

dan pembaca.²⁷ Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya.²⁸

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif atau menghasilkan sesuatu, dalam tulisan terjadi suatu

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *MENULIS: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, 1.

²⁶ KBBI, *Kamus Versi Online dan Daring*,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keterampilan> diakses pada tanggal 09 Januari 2023.

²⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2016), 1.

²⁸ Endang Sri Maruti dan Winda Ayu Cahya Fitriani, *Proyek Keterampilan Menulis Berbahasa Jawa*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022), 23.

kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) antar penulis dan pembaca.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahawasannya menulis adalah pross penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna, dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang tulisan berupa kumpulan huruf berbentuk kata atau kalimat, kemudian kumpulan kalimat berbentuk paragraf, dan kumpulan paragraf berbentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna. Jika dikaitkan maka keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis.

Aksara Jawa merupakan salah satu sistem aksara tradisional yang muncul dan berkembang di Pulau Jawa yang digunakan secara umum untuk berbahasa Jawa dalam bentuk tulisan. Aksara

Jawa termasuk jenis abugida (alfasilabis) dengan karakter-karakter aksara yang mewakili satu suku kata dengan notasi vokal (biasanya vokal “a”) yang melekat pada setiap karakter dasar. Penulisan aksara Jawa secara alfabet Latin menggunakan satu (atau dua) huruf konsonan dan huruf vokal “a”.³⁰ Karakter dasar aksara Jawa disebut juga *Carakan* terdiri dari 20 karakter yang masih murni

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *MENULIS: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, 22.

³⁰ Anwari, *Baboning Pepak Basa Jawa*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2017).

dinamakan aksara Jawa *Nglegena*.³¹ Aksara Jawa juga mengenal *sandhangan* yang merupakan karakter sejenis aksara yang tidak dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai tanda yang selalu digunakan bersama dengan aksara *Nglegena*.³²

Mengacu pada pengertian keterampilan menulis yang dikemukakan para ahli tersebut, Keterampilan menulis aksara Jawa adalah suatu kemampuan menuangkan sebuah ide, gagasan, perasaan menggunakan media bahasa tulis yang berupa rangkaian huruf Jawa secara terampil, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami makna isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan menulis aksara Jawa seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya yang melalui proses perkembangan.

Keterampilan menulis aksara Jawa berarti suatu kemampuan menyampaikan pesan tertulis yang berupa lambang-lambang grafis berupa huruf Jawa yang memiliki 20 huruf dengan menggunakan vokal dasar “a”. Menulis aksara Jawa pada hakikatnya sama dengan pengalihan huruf dari abjad latin ke aksara Jawa yang dimulai dari kiri ke kanan, dalam menulis aksara Jawa dituntut adanya pemahaman, ketelitian, dan latihan yang teratur. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan tulisan aksara Jawa yang baik dan benar.

³¹ Hadiwirodarsono, *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*, (Solo: Kharisma, 2010).

³² Sulistyani, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus”, 240.

b. Tujuan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Menulis memiliki tujuan agar tulisan yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Menurut Hugo Hartig dalam tulisan Henry Guntur Tarigan, tujuan dari menulis secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan: Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuan ia menulis. Penulis menulis bukan atas kemauan sendiri, tetapi karena mendapat tugas.
- 2) Tujuan altruistic: Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- 3) Tujuan persuasif: Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasi atau tujuan penerangan: Tulisan yang bertujuan memberi informasi, keterangan, penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri: Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) Tujuan kreatif: Tujuan kreatif ini tulisan tidak hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Penulis menulis memiliki tujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai kesenian dalam membaca tulisan tersebut.

- 7) Tujuan pemecahan masalah: Tulisan yang bertujuan memberi kejelasan kepada para pembaca pemecahan suatu masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan menulis memiliki tujuan untuk menggambarkan dengan jelas kepada pembaca, baik untuk memperluas pengetahuan maupun menyampaikan makna atau amanat yang terdapat dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tingkat kemampuan penulis.

Adapun tujuan dari menulis aksara Jawa itu sendiri adalah untuk menjaga kelestarian dan keluhuran budaya Jawa. Dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Jawa didasarkan pada beberapa hal berikut ini:

- 1) Pada masanya Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa.
- 2) Bahasa Jawa memperkokoh jati diri dan kepribadian seseorang.
- 3) Bahasa Jawa yang di dalamnya mencakup sastra dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa.
- 4) Bahasa, sastra, dan budaya Jawa merupakan warisan budaya.

³³ Henry Guntur Tarigan, *MENULIS: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, 25.

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa *legena* Perkembangan menulis anak harus diperhatikan ketika mengajarkan keterampilan menulis. Anak mengalami perkembangan menulis secara perlahan dan bertahap. Perkembangan menulis anak ada empat tahap, yaitu:³⁴

1) Tahap prafonemik

Pada tahap prafonemik ini merupakan tahap awal, anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya menjadi kata. Pada tahap ini anak juga belum mengetahui prinsip fonetik yakni huruf yang mewakili bunyi yang membentuk sebuah kata.

2) Tahap fonemik awal

Anak sudah mengenal prinsip fonetik pada tahap ini, anak mengetahui cara kerja tulisan, tetapi belum bisa mengoprasikan prinsip tersebut.

3) Tahap nama huruf

Pada tahap ini, anak dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi untuk membentuk suatu kata, anak juga sudah menggunakan prinsip fonetik.

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *MENULIS: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, 22.

4) Tahap transisi

Pada tahap ini anak menguasai tata tulis, anak juga dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Berdasarkan tahapan perkembangan menulis tersebut, pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa terdapat tahap-tahapan. Pada kelas rendah yaitu kelas III hanya pada dasar-dasar menulis, yaitu dimulai dengan pembelajaran menulis permulaan. Pada tahap ini siswa diperkenalkan huruf dasar dan memahami lafal. Kemudian siswa meniru tulisan hingga menjadi kata yang bermakna. Pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas rendah yaitu mempelajari mengenai aksara Jawa *nglegena* yang berjumlah 20 aksara, tidak di tambahi dengan *sandhangan* maupun pasangan.

Pada kelas tinggi, yaitu IV sudah mulai mengenal *sandhangan* dan kelas V, VI sudah mengenal pasangan. Siswa mulai belajar membedakan lambang bilangan bunyi yang satu dengan yang lainnya, belajar merangkai lambang-lambang bunyi aksara menjadi kalimat sederhana serta mulai belajar menggunakan *sandhangan swara* sebagai penanda vokal maupun *sandhangan panyigeg wanda* yang berfungsi sebagai penanda konsonan mati. Pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif serta penggunaan

media yang interaktif dan menarik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa.

d. Unsur-Unsur Keterampilan Menulis

Menulis yang baik dalam bahasa menurut Nuruddin adalah sebagai berikut:³⁵

1) Kejelasan (clarity)

Kejelasan artinya tulisan yang dibuat harus jelas maksud tujuannya.

2) Keringkasan (consiseness)

Keringkasan artinya tulisan yang dibuat tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele, pengulangan dan penjelasan yang tidak berkepanjangan.

3) Ketepatan (corectness)

Ketepatan artinya tulisan dibuat secara tepat, teratur dan konsisten.

4) Kestupaduan (unity)

Kesatupaduan artiya menulis sesuai dengan topik dan padu dengan ide utama sebuah paragraf.

5) Pertautan (coherence)

Pertautan artinya tulisan yang dibuat harus berkesinambungan antarsatu bagian dalam tulisan seperti, kalimat, paragraf, sub bab, dan bab.

³⁵ Nurudin, *Dasar-Dasar Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), 39.

6) Penegasan (emphasis)

Penegasan artinya menonjolkan bagian informasi atau pengetahuan yang penting dalam tulisan.

Menurut Iskandarwasid dan Danang Suhendar dalam menilai tulisan terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu:³⁶

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi.
- 2) Organisasi dan penyajian isi.
- 3) Komposisi.
- 4) Kohesi dan koherensi.
- 5) Gaya dan bentuk bahasa.
- 6) Mekanik.
- 7) Kerapian tulisan.
- 8) Kebersihan.
- 9) Respon afektif pengajar terhadap karya tulis

3. Media Pembelajaran Kartu Huruf

a. Media Pembelajaran

Pembelajaran terdapat proses komunikasi yang akan berlangsung dan didalamnya terdapat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mencapai suatu pembelajaran. Media pembelajaran berasal dari kata *medius* secara harfiah mempunyai arti pengantar atau perantara, perantara sumber pesan dengan

³⁶ Iskandarwassid dan Danang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 250.

penerima pesan media juga dianggap bentuk dan saluran menyampaikan pesan atau informasi.³⁷

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.³⁸

Menurut Arief S. Sadiman dalam tulisan Azhar Arsyad menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³⁹

Sedangkan menurut Hamka dalam tulisan Septy Nurfadhillah media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat

bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik

³⁷ Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 121.

³⁸ Sutris Purwanto, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa menggunakan Modelling the Way dengan Media Flashcard untuk Siswa", *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 09, No. 02, (2021): 106.

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 15.

dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat. Penggunaan media membantu siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

b. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

1) Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indera telinga sebagai salurannya. Contoh: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.

⁴⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 13-14.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contoh: media drama, pementasan, film, televisi, VCD dan sebagainya.

4) Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contoh: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada termasuk pembelajaran jarak jauh.⁴¹

Media pembelajaran yang tepat dan baik mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dengan sedemikian rupa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mempercepat pemahaman materi oleh siswa, dari beberapa jenis media pada penelitian ini

peneliti menggunakan media kartu huruf yaitu kartu huruf yang merupakan jenis media visual.

c. Media Pembelajaran Kartu Huruf

1) Pengertian media kartu huruf

Media kartu menurut Sumardjan merupakan alat maupun perantara berupa potongan kertas yang berisi berbagai macam hal mulai dari gambar memiliki ukuran panjang dan

⁴¹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

lebar, berisi gambar, tulisan, dan huruf untuk memudahkan siswa dalam belajar.⁴² Media ini termasuk ke dalam jenis media visual. Media visual merupakan media konkret yang dapat dilihat, diamati serta dipegang secara langsung oleh siswa.⁴³

Kartu huruf sebagaimana dijelaskan Susilana dan Riyana, yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25cm x 30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada, yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu huruf.⁴⁴ Akan tetapi Arsyad memiliki pendapat yang berbeda, bahwa ukuran kartu huruf adalah 8cm x 12cm atau bisa di sesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka kartu huruf dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka kartu huruf dibuat dengan ukuran kecil.⁴⁵

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kartu huruf merupakan suatu media pembelajaran dengan kertas tebal sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang sedemikian rupa dan dilapisi

⁴² Sumardjan, *Media Kartu Sekolah Dasar* (Semarang: Formaci, 2017), 69.

⁴³ Desti Ariani dan Heru Subrata, "Pengembangan Media *Karsawa* (Kartu Aksara Jawa) untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa di Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD*, Vol. 08, No. 01, (2020):155.

⁴⁴ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 94.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, 115.

dengan potongan-potongan kertas berwarna yang sudah di cetak sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti juga menambahkan media papan untuk menempel item-item kartu dengan papan sebagai bahan utamanya yang dapat dirancang sedemikian rupa dan dilapisi dengan kain flanel. Papan tersebut berfungsi untuk melekatkan item-item kartu yang sudah dilapisi potongan-potongan kertas ampelas atau perekat sepatu sehingga dapat dengan mudah menempel dan sisi papan lainnya dipergunakan untuk menulis, yang sudah dilapisi stiker papan tulis putih atau melamin. Kartu huruf dan papan tersebut juga dapat dibuat sendiri karena bahanya yang mudah ditemukan.

Dalam penelitian ini menggunakan media kartu huruf yaitu media berupa item-item kartu berbentuk aksara Jawa, dan papan dipakai untuk menempel kartu aksara Jawa , kata

beraksara Jawa dan kalimat beraksara Jawa yang sudah dilapisi perekat sepatu atau kertas ampelas. Media kartu huruf ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa kartu huruf adalah salah satu media yang cocok untuk memfasilitasi peserta didik sebagai media pembelajaran khususnya menulis aksara Jawa. Secara umum kartu huruf memiliki banyak kegunaan

untuk guru dan siswa. Menurut Daryanto kegunaan kartu huruf dengan papan tempel dan menulis yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.⁴⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat digunakana dalam pembelajaran menulis aksara Jawa selain itu media kartu huruf dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Huruf

Media kartu huruf tergolong dalam media visual (gambar), media kartu huruf memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulisiana dan Riyan sebagai berikut:⁴⁷

1) Mudah dibawa kemana-mana, yakni dengan ukuran kecil kartu huruf dapat disimpan di tas, sehingga tidak membutuhkan

ruang yang lurus, dapat digunakan dimana saja, dikelas ataupun diluar kelas.

2) Praktis, yakni dilihat cara pembuatannya dan penggunaannya, media kartu huruf sangat praktis dalam menggunakan media ini tidak perlu menggunakan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan kegiatan

⁴⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016),22.

⁴⁷ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, 95.

kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik dan jika sudah menggunakannya tinggal disimpan kembali.

- 3) Menyenangkan, media kartu huruf dalam penggunaannya dapat melalui permainan.

Adapun kelemahan dari media kartu huruf yaitu:

- 1) Semata-mata hanya media visual.
- 2) Ukuran gambar sering kali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar.
- 3) Memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kelebihan media kartu huruf adalah mudah dibawa, praktis mudah di ingat dan menyenangkan. Selain itu media kartu huruf juga dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dari kata-kata sehingga dapat meningkatkan kosakata dan penulisan siswa.

d. Pembuatan Media Kartu Huruf

Pembuatan media kartu huruf ini pada item-item kartu menggunakan kertas berwarna hijau, ungu, merah dan biru kemudian dilapisi dengan kertas karton yang tebal, kemudian pada papan tempelnya dilapisi kain flanel berwarna hitam. Menurut Eko Nugroho warna dasar adalah warna-warna yang mudah

⁴⁸ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Palangka Raya: Antasari Press, 2009), 56.

dikombinasikan dengan warna lain, yang termasuk warna dasar yaitu hitam, biru, coklat, putih dan abu-abu, kemudian rasa terhadap warna ada empat yaitu warna netral warna yang tidak memiliki kemurnian, warna kontras yaitu warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lain seperti ungu dan kuning, warna panas yaitu warna dalam rentang setengah lingkaran dalam lingkaran mulai dari warna merah hingga kuning. Warna panas memiliki arti riang, semangat, marah dan lainnya, serta warna dingin yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna hijau hingga ungu, warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman, dan lainnya.⁴⁹ Dalam penggunaan warna pada papan tempel adalah warna hitam dan papan untuk menulis menggunakan papan tulis putih, kemudian item-item kartu huruf menggunakan warna biru, hijau, ungu dan merah, yang bersifat panas dan dingin karena warna panas sebagai

simbol semangat dan warna dingin sebagai simbol sejuk dan kenyamanan. Sehingga diharapkan saat menggunakan media siswa bias merasa nyaman dan semangat dalam pembelajaran.

Pembuatan media kartu huruf melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, cara membuatnya dan cara penggunaannya. Berikut akan dibahas satu persatu:

⁴⁹ Eko Nugroho, *Pengenalan Teori* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 35.

1) Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat kartu huruf dan papan meliputi: a) *White board* yang sudah jadi berukuran 50cm x 30cm, b) kain flanel warna hitam, c) kertas karton, d) kertas stiker yang sudah di cetak huruf Aksara Jawa, e) gunting, f) lem tembak, g) perekat, h) pita satin, i) lem kertas.

2) Cara pembuatan media pembelajaran kartu huruf adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Potong kertas karton berukuran 9cm x 5cm sebanyak 20 lembar, dan 10 lembar berukuran 5cm x 5cm.

b) Kertas stiker yang sudah dicetak huruf aksara Jawa dipotong sesuai ukuran dan ditempelkan pada kertas karton yang sudah dipotong sebelumnya, tempel menggunakan lem kertas.

c) Satu set kartu huruf memiliki warna kartu yang sama.



d) Setelah semua sudah digunting dan ditempel dengan rapi

kemudian di laminasi tujuannya agar kartu bisa awet jika terkena air.

e) kemudian beri perekat pada belakang item-item kartu agar dapat ditempel pada papan, dan diberi angka atau nomor disetiap item-item kartu agar memudahkan saat merapikannya.

- f) Buatlah item kartu sebanyak 4 set dengan warna stiker yang berbeda-beda (hijau, biru, ungu, dan merah) gunanya untuk membedakan antara kelompok satu dengan lainnya.
- g) Setelah item-item kartu dibuat selanjutnya membuat papan tempelnya. Siapkan *white board* yang sudah jadi kemudian sisi yang berwarna hitam dilapisi kain flanel berwarna hitam gunting sesuai ukuran dan rekatkan menggunakan lem tembak.
- h) Jika sudah selesai dan rapi berikan pita disetiap sisi kain flanel agar terlihat rapi. Kartu huruf sudah siap digunakan.
- i) Buatlah sebanyak 4 set media kartu huruf (sesuai dengan jumlah kelompok yang dibentuk). Sebagaimana gambar dibawah ini:

	
Media kartu huruf aksara Jawa tampak depan	Media kartu huruf aksara Jawa tampak belakang
	
Media kartu huruf <i>sandhangan</i>	Media kartu huruf <i>sandhangan</i>

aksara Jawa tampak depan	aksara Jawa tampak belakang
	
Media papan tampak depan untuk menulis	Media papan tampak belakang untuk menempel

Gambar 2.1
Media Kartu Huruf

3) Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan kelompok kecil. Cara penggunaan media kartu huruf adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
- b) Siswa dibagikan satu set media kartu huruf yang berisikan (satu paket item aksara Jawa, satu papan, satu spidol dan penghapus).
- c) Siswa dibagikan lembar kerja.
- d) Siswa menyusun kata dan kalimat pada kartu huruf sesuai dengan lembar kerja yang sudah dibagikan.
- e) Siswa menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang sudah disediakan.
- f) Siswa menulis ulang kembali pada buku masing-masing.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan media kartu huruf melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, membuat item-item kartu huruf, papan untuk menempel dan menempelkan perekat pada item-item kartu

huruf. Media kartu huruf dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik untuk menggunakan media kartu huruf tersebut sehingga diharapkan jika siswa sudah tertarik dengan media maka siswa akan mudah untuk mengingat materi yang diajarkan dengan menggunakan bantuan media kartu huruf.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini salah satu upaya guru atau praktis dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.⁵⁰ Menurut Suyanto dan Sukarnyana dalam tulisan Rukhminingsih menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan kelas yang lebih efektif.⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pembahasan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui berbagai tindakan dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

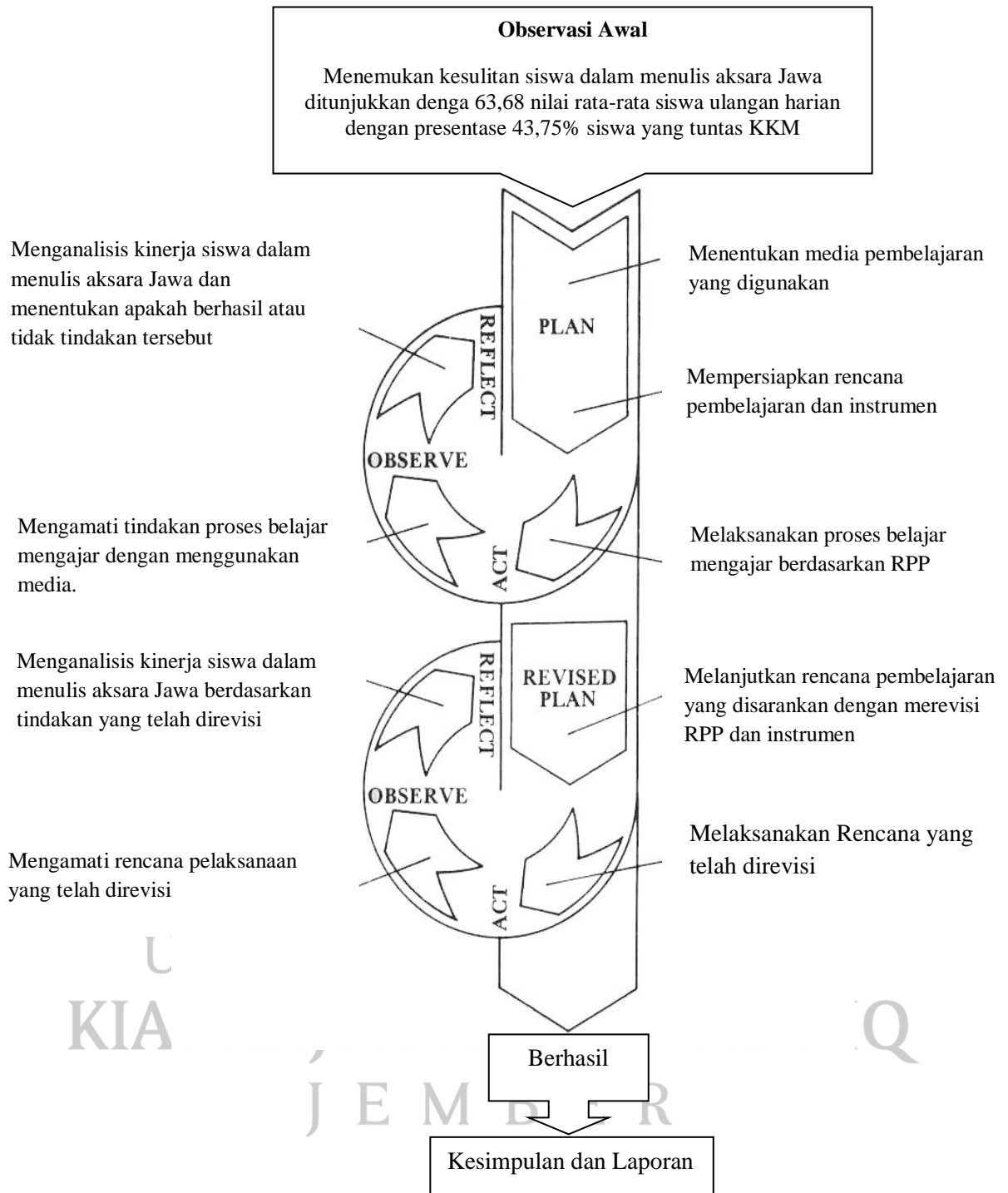
⁵⁰ Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 24.

⁵¹ Rukhminingsih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020),

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart dalam tulisan Zainal Aqib yang menyatakan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, penerapan, pengamatan dan refleksi. Penjelasan dari keempat tahapan tersebut yaitu sebagai berikut, perencanaan merupakan tahap kegiatan merencanakan strategi pembelajaran dan kreteria keberhasilan (*planning*), tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang (*implementing*) kemudian tahap pengamatan yaitu tahap mengamati tingkat keberhasilannya (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*) yaitu kegiatan memperbaiki dan mengevaluasi apakah sudah tercapai sesuai dengan standart kreteria keberhasilan yang telah ditentukan.⁵² Secara umum desain PTK yang akan dilakukan seperti gambar dibawah ini:



⁵² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya, 2009), 22.



Gambar 3.1
PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena adanya permasalahan yang terjadi di kelas terkait kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IV di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember yang mengakibatkan rendahnya hasil keterampilan menulis siswa pada matapelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa.

B. Lokasi, dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Sesuai dengan judul besar skripsi ini, maka peneliti menetapkan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah ini sebagai lokasi penelitian yang berlokasi di desa Gawok, Kecamatan Wuluhan, Kabubapten Jember.

Sedangkan dalam penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni penentuan subjek secara sengaja, artinya cara penentuan subjek yang dilakukan dengan menentukan subyek berdasarkan kategori subjek yang ditetapkan peneliti. Maka dari itu subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember merupakan orang yang paling berpengaruh penting dalam perkembangan pendidikan lembaga MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.
2. Guru Bahasa Jawa Kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember merupakan orang yang tahu tentang sikap dan keseharian siswa di kelas MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

3. Siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah tersebut terdapat masalah diantaranya nilai Bahasa Jawa khususnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa sangat rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti “Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Hidayatud Diniyah Jember”.

C. Prosedur Penelitian

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart , yang menyatakan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Pra siklus

Tahap pra siklus merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang akan dijadikan tolak ukur perbandingan pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dan nilai hasil belajar yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) materi aksara Jawa mata pelajaran bahasa Jawa.
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas.
- 3) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 4) Menyiapkan sumber belajar.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan pedoman wawancara dan lembar observasi.
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kunjungan kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan RPP yang di susun.
- 2) Memberikan arahan dan membimbing siswa dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf.
- 3) Melaksanakan tes ulangan harian siswa atau penilaian di akhir siklus

c. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan oleh peneliti sebagai alat penilaian dalam kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengisi panduan observasi yang telah dipersiapkan. Segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat dan direkam secara rinci. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan refleksi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media kartu huruf.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan dari hasil observasi yang dikumpulkan. Dalam tahapan ini peneliti juga mencatat beberapa

kendala pada proses pembelajaran dan mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Menyiapkan sumber belajar.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru.
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan mengacu pada kendala pada siklus I.

c. Observasi

Pada tahap ini observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan

guru. Pengamatan dilakukan dengan mengisi panduan observasi yang telah dipersiapkan. Segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat dan direkam secara rinci. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan refleksi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media kartu huruf.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan II serta menganalisis serta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Di dalam pelaksanaan PTK secara umum tidak memiliki batasan untuk melakukan berapa siklus dalam penelitiannya. Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti yaitu menggunakan dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Mulai dari siklus I hingga siklus II setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa. Tahapan pada siklus I dan II memiliki kesamaan seperti adanya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi, bedanya hanya ada perbaikan pada siklus II jika siklus I memiliki banyak kesulitan dan bisa dikatakan kurang berhasil dalam penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik Tes dan Non tes.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV MI Ma'arif Hidayatud Diniyah Jember. Tes yang diberikan yaitu tes tertulis menulis aksara Jawa. Tes atau ulangan harian dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Dengan diketahui hasil tes, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

2. Non Tes

Teknik pengumpulan data Non tes merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, observasi kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut ini penjelasan satu persatu:

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.⁵⁴

⁵⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), 84.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, kemudian tentang proses pembelajaran keterampilan menulis, ketuntasan belajar siswa dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru pada saat pembelajaran, sehingga peneliti menetapkan informan yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu: Kepala MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, dan guru Bahasa Jawa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, serta peserta didik kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁵ Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan

dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵⁶

Pengamatan terhadap aktivitas guru, siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf. Peneliti menggunakan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 310.

⁵⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, 84.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan foto yang digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal yang nantinya didapatkan meliputi:

- 1) Data guru dan karyawan MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.
- 2) Data siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.
- 3) Visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.
- 4) Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.
- 5) Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan dan mengabstraksikan data secara sistematis dan untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk penyusunan jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.⁵⁷

⁵⁷ Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir dan Wardah Magfiroh Husain, *Penelitian Tindakan Kelas* (Klaten: Lakeisha, 2020), 25.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi data yang lebih bermakna.⁵⁸ Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan itu mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat memberi kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data dapat mempermudah dalam memahami data, memahami apa yang terjadi selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang terjadi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Penyajian data yang dilakukan pada data penelitian tindakan kelas adalah teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan penelitian, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

⁵⁸ Tatag yuli, Mengajar & Meneliti: *Panduan Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 29.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa, analisis data menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

1. Lembar observasi guru dan siswa

Berikut merupakan cara menghitung presentase hasil observasi guru selama pembelajaran berlangsung, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Observasi⁵⁹

No.	Kategori	Presentase
1.	Sangat Baik	81%-100%
2.	Baik	61%-80%
3.	Cukup	41%-60%
4.	Kurang	21%-40%

2. Analisis data peningkatan hasil belajar

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Bentuk tes yang diberikan berupa soal individu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah menggunakan media kartu huruf. Alat tes yang digunakan berisi lembar soal menulis kata dan kalimat yang menggunakan huruf latin menjadi aksara Jawa.

Untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa siswa, digunakan rubrik penilaian keterampilan menulis siswa dengan mengacu pedoman berikut:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Menulis kata beraksara Jawa <i>legena</i> menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg</i>	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan

⁵⁹ Wiwin, "Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kunci I Ngetos Nganjuk", Jurnal PGSD, Vol. 05, No. 03, (2017): 1431.

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
<i>wanda.</i>	<i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	<i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	<i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	<i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar atau tidak terbaca.
Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa <i>legena</i> menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i>	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Data dari hasil tes tertulis dikumpulkan dan dihitung jumlah skor masing-masing. Hasil tes tertulis menulis aksara Jawa kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa, setelah mendapatkan nilai siswa tahap selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumusan sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas:

$$P = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase siswa yang tuntas⁶⁰

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus diatas sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran

Bahasa Jawa untuk kriteria ketuntatasan klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Tabel 3.3
KKM MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember

Kriteria Ketuntasan		Klasifikasi
Klasikal (%)	individu	
≥ 70	≥ 70	Tuntas
< 70	< 70	Tidak Tuntas

⁶⁰ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2014)

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk mengetahui data tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan murid lalu dikoreksi dengan hasil wawancara kepala madrasah, kemudian dari data tersebut peneliti menyajikan hasil data penelitiannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi atau pengamatan, dokumentasi dan tes. Contoh dalam menguji data dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, yang

telah dilakukan dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi dan tes.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala madrasah, guru kelas dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

H. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini, maka dilakukan sebuah tes untuk mengukur seberapa jauh peningkatan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Tentunya peningkatan keterampilan menulis siswa ini dapat diketahui dengan proses observasi dan tes sesuai dengan indikator yang sudah di susun sedemikian rupa pada soal tes yang sudah di berikan kepada siswa. Hasil belajar siswa bisa dikatakan berhasil meningkat jika keseluruhan atau minimal 75% siswa mendapatkan nilai KKM, yang mana Ketuntasan Kriteria Minimum yang telah ditentukan oleh madrasah yaitu 70, tindakan penelitian ini dikatakan berhasil jika memperoleh minimal rata-rata 75%.

I. Tim Peneliti

Dalam PTK ini, tim peneliti terdiri atas mahasiswa dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Pada prasiklus mahasiswa berperan sebagai

pengamat dan guru matapelajaran Bahasa Jawa berperan sebagai guru yang mengajar. Sedangkan pada siklus I dan II mahasiswa berperan sebagai guru dan guru berperan sebagai pengamat. Keduanya merupakan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan kelas.

J. Jadwal Penelitian

Berikut ini jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.4
Jadwal kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Bulan				
		Sept	Jan	Feb	Mar	Mei
1	Pembuatan proposal	√				
2	Penyusunan instrument penelitian		√			
3	Pelaksanaan penelitian		√			
4	Pengolahan data dan analisis data			√		
5	Penyusunan laporan hasil penelitian				√	
6	Penyusunan draft skripsi					√

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini peneliti berusaha memberikan gambaran obyek yang peneliti teliti, yakni MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember agar gambaran ini lebih lengkap, maka peneliti paparkan tentang MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah⁶¹

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah didirikan pada tahun 1960, madrasah ini merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan (YASPPIBIS). Madrasah ini didirikan di JL. Ahmad Yani No.54 Dusun Gawok Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur Kode Pos 68162. Yang awal mulanya bukan berbentuk gedung namun bangunan semi permanen hanya ada 3 ruang, sehingga lambat laun dengan pergantian tahun maka bangunan tersebut telah di ubah dengan gedung-gedung. Yang mana berada satu lokasi dengan Paud Al-Hidayah dan TK Muslimat NU 41. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah tidak dilepaskan dari peran kyai dan masyarakat dalam rangka ikut serta dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.

⁶¹ Dokumentasi Sejarah MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah, Jember, 22 Februari 2023

Dengan berdirinya madrasah ini tak lupa dengan adanya tokoh yang telah berjasa besar dalam melahirkan dan membesarkan serta mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah. Tokoh yang berjasa dalam mendirikan madrasah ini diantaranya adalah:

- a. Alm. Bapak H. Syarif
- b. Alm. Bapak Abd. Gofur
- c. Alm. Bapak Nur Rohman
- d. Alm. Bapak H. Umar

Dalam perjalanannya yang panjang Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah mengalami berbagai kondisi pasang surutnya jumlah siswa hingga dapat mengantarkannya menjadi lebih kokoh dan mantap sebagai sebuah suatu lembaga pendidikan yang berorientasikan pada pembinaan keagamaan yang berlandaskan ahlu sunnah wal jama'ah.

Sejak berdiri pada tahun 1960 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala madrasah yang pernah menjabat yaitu:

- a. Tahun 1960-1965: Bapak Syafi'i
- b. Tahun 1965-1970 : Bapak Dhofir Aziz
- c. Tahun 1970-1975 : Bapak Mudhori
- d. Tahun 1975-2015: Bapak Ghozali
- e. Tahun 2016-sekarang : Bapak Shony Kholiqin Rofiq

2. Profil MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah⁶²

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah
Alamat	: Jl. A. Yani No. 56 Gawok Wuluhan Jember 68162, Dukuh Dompok, Kec. Wuluhan, Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Nomor Statistik Madrasah	: 111235090363
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60715830
Alamat yayasan / Penyelenggara sekolah	: Jl. Pahlawan No. 186 Wuluhan
Status Sekolah	: Negeri / Swasta
Terakreditasi	: B (terdaftar/diakui/ disamakan/A/B/C*)
Nomor SK	: 200/BAPS /M/SK/X/2016
NPWP Madrasah	: 02.663.893.2-626.000
Nama Kepala Madrasah	: Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I
No. Telp/HP	: (0313) 712441
Tahun Didirian	: 1960

⁶² Dokumentasi, Profil Lembaga MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah, Jember, 22 Februari 2023

Tahun Beroperasi : 1960
 Ijin Operasional : 2010
 (Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai *)
 Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren
 Bintang Sembilan

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah⁶³

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah

Terbentuknya siswa yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan islam berciri khas aswaja.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi akademik.
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam ala Ahlusunnah Wal Jama'ah.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik dalam bidang akademik maupun

⁶³ Dokumentasi, Profil Lembaga MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah, Jember, 22 Februari 2023

non akademik

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- 2) Para siswa memiliki minat bakat dan kemampuan dibidang non akademik dapat mengikuti lomba ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, atau nasional.
- 3) Memiliki tim olah raga minimal tiga cabang yang mampu menjadi finalis setingkat kabupaten atau provinsi.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah⁶⁴

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Jumlah PNS: 1 Orang

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tanggal Lahir	Tugas
1.	Shony Khoiliqin Rofiq, S.Pd.I	197322062005011004	Jember, 22 Juni 1973	Kepala Madrasah

⁶⁴ Dokumentasi, Profil Lembaga MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah, Jember, 22 Februari 2023

b. Jumlah Honorer: 8 Orang

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar
1	Miskanto	Jember, 07-07-1968	Guru mulok
2	Mujiono, A.Ma.Pd	Jember, 22-07-1976	Guru Penjas
3	Salis Asna Afidatul Isma, A. Ma	Jember, 02-03-1982	Guru kelas
4	Uswatul Hasanah, S.Pd	Jember, 17-07-1984	Guru kelas
5	Ika Nur Fitriana, S.Pd	Jember, 30-05-1987	Guru kelas
6	Anita Maulidfiyah, S.Pd	Jember, 18-08-1978	Guru kelas
7	Siti Nur Kholifah, S.P	Jember, 15-05-1996	Guru kelas
8	A. Izzul Much. Roni	Jember 01-01-1996	Guru kelas

c. Jumlah Instruktur (seni, olah raga, baca tulis Alqur'an): 1 Orang

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar
1.	Maryam	Jember, 20-08-1982	Guru Tahfidz

d. Rasio Jarak Tempuh ke tempat tugas

No	Nama Guru	Jarak tempuh Rumah ke sekolah	Tranportasi yang digunakan
1	Shony Ikholiqin Irofiq, S.Pd.I	1 km	Motor
2	ABD. Ghoni imron, S.Pd	1 km	Motor
3	Miskanto	0,5 km	Jalan Kaki
4	Mujiono, A.Ma.Pd	6 km	Motor
5	Salis Asna Afidatul Isma, A. Ma	2 km	Motor
6	Uswatun Hasanah, S.Pd	1 km	Motor
7	Ika Nur Fitriana, S.Pd	2 km	Motor
8	Anita Maulidfiyah, S.Pd	0,5 km	Motor
9	Siti Nur Kholifah, S.P	3 km	Motor
10	A.Izzul Much Roni	1 km	Motor

3. Data Siswa MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah⁶⁵

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Tercatat saat ini adalah 256 orang siswa-siswi, yang terdiri dari 83 siswa dan 72 siswi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember

KELAS	JUMLAH SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	19	18	37
2	20	21	41
3	20	9	29
4	9	7	16
5	6	10	16
6	10	7	17
JUMLAH	84	72	156

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari siswa atau siswi sebanyak 156 orang termasuk laki-laki dan perempuan terdiri dari 6 ruanag, kelas 1 dengan jumlah 37 siswa atau siswi, kelas 2 dengan jumlah 41 siswa atau siswi, kelas 3 dengan jumlah 29 siswa atau siswi, kelas 4 dengan jumlah 16 siswa atau siswi, kelas 5 dengan jumlah 16 siswa atau siswi, dan selanjutnya kelas 6 dengan jumlah 17 siswa atau siswi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pra siklus

Kegiatan pada tahap pra siklus dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Januari 2023 di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.

⁶⁵ Dokumentasi, Data Siswa MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah, Jember, 22 Februari 2023

Peneliti melakukan kegiatan observasi dari awal pembelajaran bahasa Jawa hingga selesai, dilanjut dengan wawancara terkait keterampilan menulis aksara Jawa siswa dan diperkuat dengan hasil dokumentasi. Peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas tentang kondisi siswa dan jumlah siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV seluruhnya 16 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 9 laki-laki.

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus adalah ketika proses pembelajaran saat guru mengajar dan menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru hal tersebut dikarenakan belum adanya penggunaan media yang menarik sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa. Selain itu guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan materi, sehingga masih banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa yang mengakibatkan siswa tidak suka menulis aksara Jawa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru matapelajaran bahasa Jawa kelas IV.

“Anak-anak banyak yang masih ramai sendiri ketika saya menjelaskan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa, ada juga yang berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa dalam memahami penjelasan dari guru berbeda-beda, sebagian ada yang langsung faham, sebagian lagi harus dituntun dan dijelaskan berkali-kali karena pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa selalu menggunakan pembelajaran konvensional dan penugasan sebagian ada yang langsung faham. Hal itu terkadang anak-anak merasa bosan dengan materi ajar yang terus menerus seperti itu, ataupun karena media yang biasa saya gunakan hanya dengan buku ajar siswa saja yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menulis aksara Jawa”⁶⁶

⁶⁶ Bapak Miskanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Januari 2023

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa kelas yang tidak kondusif bisa terjadi karena beberapa hal salah satunya karena proses pembelajaran yang monoton, hal tersebut menjadikan siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa berbeda-beda, ada yang mampu menuliskan aksara Jawa dengan soal yang berbeda dari contoh yang sudah diberikan guru, dan adapula yang masih kesulitan dalam menuliskan aksara Jawa dalam soal yang diberikan guru secara berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Siswa Tidak Fokus dan Berbicara Sendiri

Selain dari hasil wawancara guru bahasa Jawa, adapula pernyataan wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa bernama Muh. Yusfi Muqorrobin terkait pemahaman selama proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi Aksara Jawa.

“Selama pembelajaran bahasa Jawa saya merasa senang, tapi terkadang saya tidak memahami materi yang diberikan guru terutama di materi menulis aksara Jawa, saya merasa kesulitan untuk menuliskan aksara Jawa, saya juga cenderung mengantuk dan tidak fokus selama pembelajaran yang hanya konvensional dan penugasan”⁶⁷

⁶⁷ Muh. Yusfi Muqorrobin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Januari 2023

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa, mereka cenderung bosan dan kesulitan memahami materi ketika pembelajaran hanya menggunakan model konvensional dan penugasan saja.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi diatas diperoleh data hasil nilai siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang mana didapatkan peneliti dari guru matapelajaran bahasa Jawa kelas IV sendiri, data tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

No.	Inisial Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AYAD	70	√	
2.	AMR	72	√	
3.	FAA	70	√	
4.	JAJ	55		√
5.	KAM	60		√
6.	LAZ	80	√	
7.	MZF	50		√
8.	MRA	65		√
9.	MAS	55		√
10.	MDPR	70	√	
11.	MYM	80	√	
12.	NDQ	50		√
13.	NSF	55		√
14.	MFR	60		√
15.	RFS	72	√	
16.	MKKS	55		√

No.	Inisial Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah		1019	7	9
Rata-rata		63,68		
Ketuntatasan (%)			43,75%	56,25%
Nilai tertinggi		80		
Nilai terendah		50		

Adapun nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

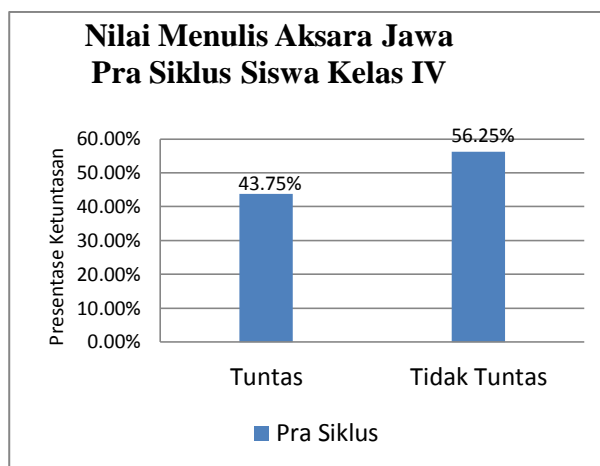
$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\Sigma x}{n} \\
 &= \frac{1019}{16} \\
 &= 63,68
 \end{aligned}$$

Adapun nilai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{16} \times 100\% \\
 &= 43,75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang mendapat nilai memenuhi $KKM \geq 70$ hanya 7 siswa, sedangkan 9 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah 70. Bila dipresentase, jumlah siswa yang tuntas menulis aksara Jawa hanya 43,75%, sedangkan siswa yang belum tuntas menulis aksara Jawa sebesar 56,25%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa pada pra siklus belum mencapai target keberhasilan. Oleh karena itu peneliti melakukan

observasi dan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf. Grafik keterampilan menulis aksara Jawa pada pra siklus ditampilkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

Berdasarkan dari hasil pra siklus yang didukung dengan adanya observasi dan wawancara terdapat refleksi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus I yang akan datang adalah masih banyak siswa yang kesulitan menulis aksara Jawa dan kurang fokus serta kurangnya minat saat proses pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa, hal ini disebabkan karena belum adanya media yang menarik untuk membantu proses pembelajaran aksara Jawa. Maka diperlukan penggunaan media yang tepat selama proses pembelajaran seperti media kartu huruf.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan lanjutan dari prasiklus. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah pada saat

prasiklus. Pembelajaran menulis huruf Jawa pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu huruf. Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua melanjutkan pembelajaran sebelumnya dilanjut dengan tes keterampilan menulis aksara Jawa berupa pemberian soal. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan siklus dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV, peneliti dan guru berdiskusi untuk mempersiapkan tindakan pada siklus I dengan media kartu huruf untuk mempermudah target dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yang dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan buku pegangan sebagai pedoman dalam pembuatan skenario pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media kartu huruf.
- 3) Menyiapkan media kartu huruf dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes ulangan harian berupa soal untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

5) Menyiapkan instrumen observasi saat pembelajaran tentang aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 31 Januari 2023. Siswa yang hadir 16 anak. Materi yang diajarkan mengenai menulis kata aksara Jawa *legena* dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Setelah meberikan salam guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dengan bertanya.

”Apakah hari ini sudah siap belajar bersama buguru anak-anak?”

Sebagian siswa menjawab dengan sudah. Sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong.

Setelah kelas sudah tekondisi guru memberikan apersepsi. Apersepsi yang disampaikan guru yaitu dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi. Guru memberikan pemahaman jika manusia itu membutuhkan *sandang*, *pangan* dan papan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya pada aksara Jawa juga membutuhkan sandhangan

untuk melengkapi aksara Jawa *legena*. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan mempelajari tentang menulis kata aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan swara dan panyigeg wanda*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru memulai memasuki materi yang akan diajarkan mengenai menulis kata beraksara Jawa *legena*. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang:

“Aksara legena kui opo? Ono piro cacache aksara legena kui? Sebutno opo wae.”

Saat ditanya mengenai arti aksara Jawa *legena* banyak siswa yang belum mengetahui apa itu aksara *legena*, tetapi sebagian besar siswa sudah mengetahui jumlah dari aksara Jawa *legana*. Guru menjelaskan tentang arti dan jumlah dari aksara Jawa *legena* yaitu terdiri 20 aksara Jawa *legena* dengan menggunakan media kartu huruf. Saat guru menjelaskan aksara

Jawa *legena* siswa menyimak dengan seksama. Guru menyebutkan aksara *legena* kemudian siswa diminta untuk menuliskan di papan tulis bagaimana bentuk aksara tersebut. Apabila masih salah guru membenarkannya. Sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.3
Siswa menulis kata aksara Jawa di papan tulis
siklus I pertemuan 1

Saat guru meminta siswa untuk menulis beberapa contoh kata beraksara Jawa *legena* masih banyak siswa yang belum bisa menulis dengan benar. Guru meminta siswa untuk menulis.

"Sakiki tulisen ukara "lawa" nganggo aksara Jawa ing buku tulise dewe-dewe".













Saat siswa diminta menulis masih ada siswa yang menulis aksara *la* menjadi aksara *ha* sehingga dalam penulisan aksara Jawa masih terbolak-balik antara aksara satu dengan yang lainnya. Kemudian guru menjelaskan:

"Aksara legena kui dimulai aksara ha (ꦲꦒ) nganti nga (ꦒꦤ)".

Kemudian guru menjelaskan bagaimana penulisannya yang benar pada papan tulis. Guru juga memberikan contoh menulis kata beraksara Jawa *legena* dengan benar yaitu kata *maca* (ꦩꦏꦏꦤ), Jawa (ꦭꦒꦤ).

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang *sandhangan*:

“*Sopo seng ngerti cacahé sandhangan swara lan sandhangan panyigeg wanda kui ono piro? Sebutno.*”

Saat ditanya tentang jumlah dan macam-macam *sandhangan* banyak siswa yang tidak mengetahui apa itu *sandhangan*. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan *sandhangan* pada suatu kata dengan menuliskan contoh menggunakan media kartu huruf kemudian ditulis kembali di papan tulis. Siswa memperhatikan dengan seksama, dan bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas. Guru selanjutnya menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu huruf. Siswa mengamati ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu huruf. Pertama-tama guru menjelaskan macam-macam *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda* menggunakan media kartu huruf. *Sandhangan swara* terdiri dari wulu (), *pepet* (), *suku* (), *taling* (), dan *taling tarung* () beserta fungsi masing-masing *sandhangan* dan *sandhangan panyigeg wanda* terdiri dari wigyan *swara* (), *layar* (), *cecak* () dan *pangkon* () beserta fungsinya. Guru kemudian memberikan contoh kata pada papan flanel dan siswa memperhatikan yaitu kata sapi (), kursi (), *gabah* ().

Siswa memperhatikan bagaimana aturan menulis *sandhangan swara*. Setelah mendengarkan penjelasan guru

siswa diminta untuk membuat contoh kata beraksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan*. Saat siswa mencoba masih banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa dengan benar. Kemudian beberapa siswa diminta untuk menuliskan di depan kelas dan menunjukkan kepada teman-temannya.

Setelah siswa maju kedepan untuk mencoba menulis kata beraksara Jawa dengan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda* guru memberikan lembar kerja pada setiap siswa. Guru mengarahkan untuk mengisi identitas nama. Guru meminta setiap siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan Lembar Kerja Siswa dan menanyakan kepada guru apabila ada yang belum mengerti agar tidak kebingungan. Setiap siswa diminta untuk menuliskan lima kata berhuruf aksara Jawa yang sudah disediakan di Lembar Kerja Siswa. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.4
Siswa mengerjakan lembar kerja siklus I
pertemuan 1

Setelah semua siswa selesai mengerjakan lembar kerja dikumpulkan. Kemudian hasil pekerjaan siswa ditampilkan

atau dikoreksi didepan kelas secara bersama-sama dan guru memberikan perbaikan terhadap hasil pekerjaan siswa yang salah.

c) Kegiatan penutup

Guru kembali menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama siswa dengan bertanya kembali mengenai aksara Jawa *legena* beserta *sandhangan*. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah empat orang kemudian guru mencatat nama-nama setiap anggota kelompok yang sudah dibentuk untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berlatih kembali menulis huruf aksara Jawa dirumah.

Setelah guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran dan membentuk kelompok, siswa dan guru

bersama-sama berdoa dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 07 Februari 2023. Siswa yang hadir 16 anak. Materi yang disampaikan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menulis kata aksara Jawa *legena* dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*. Pertemuan kedua ini

lebih digunakan untuk mengulas kembali materi yang belum dipahami dipertemuan sebelumnya.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Setelah meberikan salam guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Setelah kelas sudah tekondisi guru mempersiapkan media pembelajaran kartu huruf dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa:

“Sopo sing biso nulis tembung aksara Jawa nganggo sandhanagan swara lan panyigeg wanda?”.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi menulis kata sederhana aksara Jawa

bersandhangan swara dan panyigeg wanda.

b) Kegiatan inti

Guru memastikan siswa siap untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Pada pembelajaran hari ini guru mengulas kembali materi menulis kata aksara Jawa dengan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*. Kemudian guru meminta untuk siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu huruf. Guru

mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan tentang macam-macam aksara *legena*, menulis kata beraksara Jawa *legena* dan *bersandhangan* dengan mempraktekkan penggunaan media kartu huruf. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.5
Siswa mengamati penjelasan guru dengan menggunakan media kartu huruf siklus I pertemuan 2

Siswa dan guru bertanya jawab tentang aksara Jawa *legena* dan *sandhangan*.

“Aksara Jawa kui ora mung aksara legena ananging ana sing jenenge sandhangan, ana loro jenis sandhangan ing aksara Jawa, sapa sing bisa nyebutke? Apa wae sing di sebut sandhangan swara lan apa wae sing di sebut sandhangan panyigeg wanda?”

Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Anggota kelompok yang dibentuk sama dengan pembentukan kelompok yang dibuat pada pertemuan pertama. Guru kemudian membagikan satu paket media kartu huruf pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mendengarkan petunjuk atau arahan dari guru.

“Anak-anak apakah setiap kelompok sudah mendapatkan satu paket media kartu hurufnya? Yang berisi satu papan untuk menempel dan menulis, 20 kartu huruf beraksara Jawa, 10 kartu huruf *sandhangan*, satu spidol dan satu penghapus? Coba dicek media yang sudah diberikan pada masing-masing kelompoknya.”

Siswa secara bersamaan menjawab sudah. Setelah itu guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.

“Anak-anak setelah kalian sudah mengamati isi dari media yang buguru berikan tugas selanjutnya adalah masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk mengurutkan 20 kartu aksara Jawa kemudian tempel di papan yang sudah disediakan”.

Kemudian hasil pekerjaan masing-masing kelompok akan dicek oleh guru secara bergiliran dan guru akan memberi perbaikan jika ada yang kurang benar. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.6

Siswa sedang berdiskusi menggunakan media kartu huruf siklus I pertemuan 2

Setelah itu guru memberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok, setiap kelompok berdiskusi untuk menuliskan lima kata beraksara Jawa dengan *sandhangnya* dan menggunakan media yang sudah disediakan.

“Anak-anak coba dilihat lembar tugas yang sudah buguru berikan, disitu sudah ada kata berbentuk huruf latin, kalian rubah ke bentuk tulisan huruf aksara Jawa, setelah semua soal sudah selesai ditulis di lembar kerja dan semua kelompok sudah selesai mengerjakan, masing-masing kelompok secara bergiliran maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media kartu huruf yang sudah buguru berikan. Bisa dipahami anak-anak?”

Masing-masing kelompok menyelesaikan tugas yang guru berikan. Setelah itu setiap kelompok secara bergiliran maju kedepan untuk menunjukkan hasil pekerjaannya, jika masih ada yang kurang benar guru memberikan perbaikan. Selanjutnya guru menertibkan kembali suasana yang ada di kelas kemudian menyuruh siswa untuk merapikan media yang sudah digunakan dan siswa duduk ditempat duduknya masing-masing secara semula karena tahap selanjutnya adalah tahap tes ulangan harian yang dilakukan secara individual dengan membagikan soal yang berisi kata latin yang harus dirubah

kedalam bentuk aksara jawa, jumlah soalnya ada 10 soal dan tes evalausi ini tidak menggunakan media kartu huruf.

“Anak-anak selanjutnya buguru akan memeberikan lembar soal, kalian diminta untuk menyelesaikan soal-soal tersebut dengan benar dan tepat, jika ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kepada buguru. Bisa dipahami?”

Setelah guru membagikan lembar kerja siswa dan siswa selesai mengerjakan, hasil pekerjaan siswa secara individu dikumpulkan untuk dikoreksi guru. Sebagaimana gambar

berikut:



Gambar 4.7
Siswa mengerjakan lembar ulangan harian siklus I pertemuan 2

c) Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama merefleksikan kembali pembelajaran yang telah diajarkan.

“Anak-anak pembelajaran hari ini bagaimana? Apakah menyenangkan? Hari ini kita mempelajari apa saja?”

Secara bersamaan dan semangat siswa menjawab menyenangkan dan menjelaskan materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.

“Anak-anak jangan pernah bosan dalam pelajaran apapun yang diberikan sekolah, sesulit apapun pelajarannya kalau kalian berusaha akan terlihat mudah, tetap semangat untuk mencari ilmu, jangan pernah bosan untuk bertemu buguru di pelajaran Bahasa Jawa selanjutnya, jangan lupa untuk selalu mempelajari kembali materi yang sudah kita pelajari hari ini ya anak-anak hebat.”

Setelah itu siswa dan guru bersama-sama berdoa dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap observasi siklus I

Hasil observasi yang dihasilkan oleh guru dan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus pertama ini diperoleh dari hasil lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung. Aktivitas yang diamati meliputi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Aktivitas yang diamati berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada pedoman observasi. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi pada siklus I.

a) Data hasil observasi aktivitas guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, didapatkan bahwa aktivitas guru sudah tergolong pada kategori baik namun masih belum optimal. Hal ini berdasarkan perolehan skor cukup baik 2, baik 4, sangat baik 4.

Jika dijumlahkan keseluruhannya mendapatkan 32 poin, kemudian dihitung persentasenya sebagai berikut:

Rata – rata skor

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik sesuai dengan data presentase.

b) Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Jawa meteri menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf telah tercapai atau belum. Keberhasilan proses dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf berlangsung di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Observasi kepada siswa dititik beratkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa melalui media kartu huruf.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Siswa senang dapat mengikuti pembelajaran

menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf.

Siswa berlatih menulis dengan semangat, memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan menggunakan media kartu huruf.

Ketika siswa dan guru bertanya jawab terkait dengan materi aksara

Jawa dengan menggunakan media kartu huruf siswa masih malu

dan ragu menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa diminta

untuk mencoba menggunakan media kartu huruf siswa harus

dipancing oleh guru terlebih dahulu.

Ketika siswa diminta untuk mencoba maju kedepan menjawab soal yang diberikan guru masih banyak siswa yang malu-malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas. Sudah ada beberapa siswa yang lancar menulis aksara Jawa dan memiliki rasa percaya diri saat diminta guru untuk mencoba menggunakan media kartu huruf dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun masih banyak siswa yang belum lancar dalam menulis aksara Jawa sehingga perlu bimbingan dari guru dalam menulis di depan kelas.

Pada saat siswa menulis di depan kelas, ada beberapa siswa lain yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswa yang bermain sendiri supaya tidak mengganggu teman yang sedang menulis. Namun karena keterbatasan media tidak semua siswa mendapat giliran dalam menggunakan media kartu huruf. Selain itu ada beberapa siswa

yang tidak mau mencoba menggunakan media kartu huruf sehingga siswa tersebut kurang memahami materi aksara Jawa. Ketika siswa diberi tugas untuk berlatih menulis kata beraksara Jawa yang sudah disediakan dipapan tulis masih ada siswa yang tidak mau menulis. Oleh karena itu pada pertemuan pertama ini masih ada beberapa siswa yang belum mau mencoba media dan menulis aksara Jawa.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf sedikit berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa sudah mulai percaya diri, aktif, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih berkonsentrasi mengamati guru ketika guru menjelaskan materi aksara Jawa menggunakan media kartu huruf. Beberapa siswa mulai berani mengajukan diri ketika diminta untuk maju ke depan mencoba menggunakan media kartu huruf tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.

Siswa yang sudah bisa menulis aksara Jawa lebih memperhatikan penggunaan media kartu huruf. Siswa yang belum bisa menulis sudah mulai dapat menulis sedikit demi sedikit meskipun masih harus dalam bimbingan guru akan tetapi beberapa sudah berani mencoba untuk menulis ke depan kelas. Namun untuk menulis dengan tepat masih perlu bimbingan guru. Siswa juga sudah mulai aktif ketika diberi soal oleh guru untuk menulis kata latin menjadi kata beraksara Jawa. Siswa juga sudah mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru dan sesekali bertanya terkait hal yang belum dimengerti.

Pada pelaksanaan siklus I siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah mulai bertanya jawab dengan guru meskipun masih harus dimotivasi lagi. Meskipun begitu dalam siklus I ini masih ada beberapa siswa yang terlihat

ramai dengan teman sehingga kurang memperhatikan guru dan teman ketika sedang menggunakan media kartu huruf. Pada pertemuan kedua ini intensitas penggunaan media kartu huruf lebih banyak sehingga pengalaman siswa dalam menggunakan langsung media kartu huruf lebih banyak. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau mencoba menggunakan media kartu huruf sehingga siswa tersebut kurang memahami materi aksara Jawa. Ketika siswa diminta untuk menulis hasil pekerjaan pada lembar kerja yang sudah disiapkan guru ada beberapa siswa yang tidak mau menulis sehingga masih ada kelompok yang mengandalkan beberapa orang saja. Sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mau mencoba menggunakan media kartu huruf dan menulis hasil diskusi secara bergiliran. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

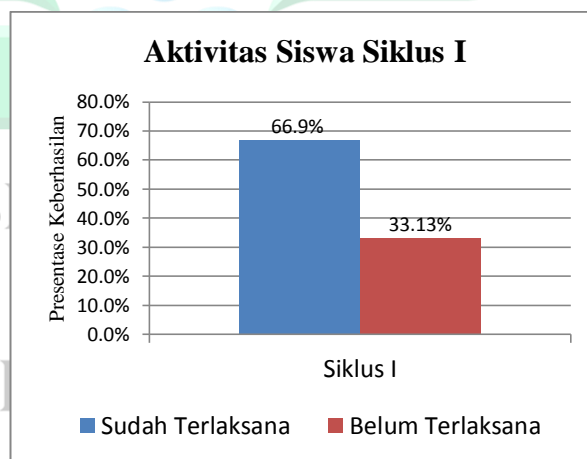
Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Inisial Nama	Objek yang diamati										Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana	Jumlah maksimal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AYAD	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2	10
2	AMR	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2	10
3	FAA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2	10
4	JAJ	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	5	10
5	KAM	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	3	10
6	LAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	10
7	MZF	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	6	10
8	MRA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	4	10
9	MAS	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	5	10
10	MDPR	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	3	10
11	MYM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	10
12	NDQ	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	7	10
13	NSF	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	4	10
14	MFR	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	3	10
15	RFS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	2	10
16	MKKS	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	5	10
JUMLAH												107	53	160
PRESENTASE KLASIKAL												66.9%	33.13%	100%

Presentase nilai akhir

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{107}{160} \times 100\% \\ &= 66.9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas hasil presentase klasikal aktivitas siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf mencapai 66,9% pada siklus I sudah termasuk kategori baik. Meskipun begitu, hasil dari siklus I belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media kartu huruf. Berikut ini diagram yang menggambarkan aktivitas siswa pada siklus I.



Gambar 4.8
Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I

c) Data hasil keterampilan menulis siswa siklus I

Tes ulangan harian siswa saat pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan kedua pada siklus I dengan menggunakan soal menulis kata beraksara Jawa beserta *sandhangannya* yang berjumlah 10 butir soal. Hasil dari tes ulangan harian siklus I dapat dilihat sebagai berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No.	Inisial Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Ketuntasan		Tidak Tuntas	
				Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I
1	AYAD	70	72.5	√	√		
2	AMR	72	85	√	√		
3	FAA	70	80	√	√		
4	JAJ	55	62.5			√	√
5	KAM	60	70		√	√	
6	LAZ	80	87.5	√	√		
7	MZF	50	57.5			√	√
8	MRA	65	75		√	√	
9	MAS	55	65			√	√
10	MDPR	70	80	√	√		
11	MYM	80	87.5	√	√		
12	NDQ	50	60			√	√
13	NSF	55	65			√	√
14	MFR	60	70		√	√	
15	RFS	72	82.5	√	√		
16	MKKS	55	62.5			√	√
Jumlah		1019	1162.5	7	10	9	6
Rata-rata		63.69	72.66	43.75%	62.5%	56.25%	37.5%
Presentase							

Adapun nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

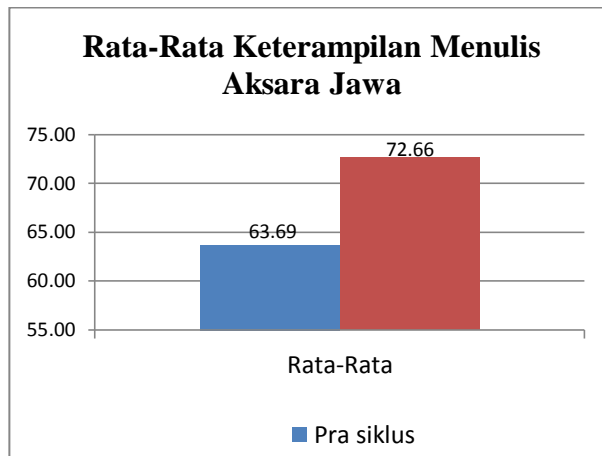
$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{1162.5}{16} \\ &= 72.66 \end{aligned}$$

Adapun nilai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{16} \times 100\% \\ &= 63,69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel peningkatan hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa dari prasiklus ke siklus I tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV

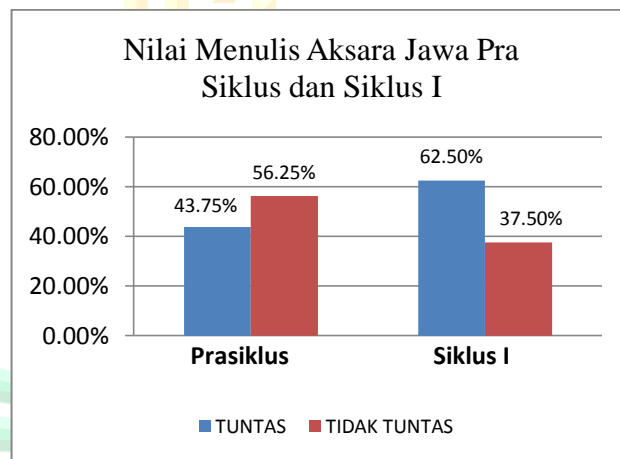
MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember, yaitu 63,69 dan setelah siklus I meningkat menjadi 72,66. Adapun data disajikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 4.9
Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata
Keterampilan Menulis Aksara Jawa
Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil diagram keterampilan menulis aksara Jawa siswa di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember sebesar 63,69 pada pra siklus menjadi 72,66 pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember meningkat selama siklus I. Selain itu, persentase siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau mendapat nilai ≥ 70 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan sebanyak 18,75%. Siswa yang tuntas menulis aksara Jawa pada prasiklus 43,75% atau 7 siswa dari 16 siswa, menjadi 62,5% atau 10 siswa dari 16 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas menurun dari 56,25% pada prasiklus menjadi 37,5% pada

siklus I, atau 9 siswa tidak tuntas pada prasiklus turun menjadi 6 siswa dari jumlah keseluruhan ada 16 siswa. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yaitu 75%. Grafik peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.10
Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV Pra siklus dan Siklus I

d. Tahap refleksi

Pada tahap akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini menganalisis dan menelaah proses pembelajaran yang dilakukan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil observasi dari guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran siklus I dikategorikan masih belum berhasil maka perlu dilanjut dengan pelaksanaan siklus II. Hal tersebut bisa dilihat dari respon siswa ketika menerima pembelajaran, ada yang masih kebingungan dan adapula yang cepat

tanggap, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa. Semua itu terjadi karena adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran seperti siswa yang aktif hanya itu-itu saja, berikut merupakan kendala yang ada di siklus I. Berikut ini hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Guru belum memberikan apersepsi kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan guru dengan benar atau pun maju mengerjakan tugas di depan kelas.
- 2) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi.
- 3) Guru sering lupa menggunakan media kartu huruf dalam menjelaskan materi aksara Jawa.
- 4) Beberapa siswa belum mendapatkan giliran dalam menggunakan media kartu huruf dalam kelompok.
- 5) Beberapa kelompok ada yang masih menggantung pekerjaan pada satu anggota saja.
- 6) Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang aktif maju kedepan hanya itu-itu saja sehingga siswa yang aktif sangat terbatas.
- 7) Guru masih kurang dalam bertanya apakah siswanya sudah paham atau belum dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, maka pembelajaran masih belum optimal. Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa

perlu menyusun kembali rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Tindakan yang perlu dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebaiknya lebih banyak memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan maupun siswa yang berani maju ke depan untuk mengerjakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ucapan maupun gerakan tubuh seperti mengacungkan jempol atau tepuk tangan.
- 2) Guru terlebih dahulu membuat suasana kelas kondusif sehingga siswa bisa fokus ketika guru menyampaikan materi.
- 3) Dalam menyampaikan materi seharusnya guru lebih banyak menggunakan media kartu huruf.
- 4) Agar semua siswa mendapatkan giliran menggunakan media kartu huruf, guru membuat aturan dimana dalam satu kelompok setiap orang harus mengerjakan satu soal pada kartu huruf sehingga masing-masing siswa dapat menggunakan langsung media kartu huruf.
- 5) Dalam mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota harus mengerjakan minimal satu soal sehingga dalam setiap kelompok tidak ada yang menggantungkan pada satu orang saja.
- 6) Guru sebaiknya memperhatikan siswa yang kurang aktif, walaupun siswa tersebut tidak menunjukkan keaktifannya, guru

harus memintannya untuk lebih aktif dengan salah satunya ditunjuk untuk maju kedepan.

- 7) Guru lebih banyak bertanya kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang disampaikan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, maka pada siklus kedua ini dilakukan berbagai perencanaan untuk memperbaikinya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan buku pegangan sebagai pedoman dalam membuat skenario pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf dan sesuai dengan hasil refleksi siklus I.
- 3) Menyiapkan media kartu huruf dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa dan soal tes ulangan harian.
- 5) Menyiapkan instrumen observasi tentang kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2023. Siswa yang hadir 16 anak. Materi yang

diajarkan mengenai menulis kalimat aksara Jawa *legena* dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dengan bertanya.

”Apakah hari ini sudah siap belajar bersama buguru anak-anak?”

Sebagian siswa menjawab dengan sudah. Sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Setelah kelas sudah tekondisi guru mempersiapkan media pembelajaran kartu huruf dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa. Setelah semua sudah siap, guru bertanya kepada siswa










mengenai kesulitan dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

“Anak-anak kesulitan apa yang kalian alami saat menulis aksara Jawa?”

Sebagian siswa menjawab dibagian peletakan penggunaan *sandhangan*. Siswa masih sedikit bingung dengan tata letaknya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tetang materi menulis kata sederhana aksara Jawa *bersandhangan*

swara dan panyigeg wanda.

b) Kegiatan inti

Guru menyiapkan media kartu huruf di depan kelas. Siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Kemudian guru meminta untuk siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Guru mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan tentang macam-macam aksara *legena* dan menulis kata beraksara Jawa *legena* dan *bersandhangan* lalu menuliskannya di papan tulis. Siswa dan guru bertanya jawab tentang aksara Jawa *legena* dan *sandhangan*. Siswa selanjutnya diberikan penjelasan tentang menulis kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*. Siswa memperhatikan dengan seksama. Guru menjelaskan materi sandhangan swara terdiri dari *wulu* (), *pepet* (), *suku* (), *taling* ( 2), dan *taling tarung* () beserta fungsi masing-masing *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* terdiri dari *wigyan* (), *layar* (), *cecak* () dan *pangkun* () beserta fungsinya di depan kelas dengan menggunakan media kartu huruf. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.11
Siswa mengamati penjelasan guru dengan menggunakan media kartu huruf siklus II pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan pertama ini guru lebih banyak menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu huruf. Guru kemudian mencontohkan kalimat sederhana beraksara Jawa legena pada kartu huruf yaitu:

“*baya lara mata*” (ꦧꦪꦭꦫꦩꦠ)

“*Adi teko pasar*” (ꦲꦢꦶꦠꦺꦏꦸꦱꦫ)

Kemudian ditulis kembali pada papan tulis. Setelah guru memberikan beberapa contoh kalimat sederhana kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menulis kalimat di depan kelas. Beberapa siswa mencoba maju ke depan tanpa ditunjuk oleh guru untuk mencoba menulis kalimat pada kartu huruf dan menulis pada papan tulis.

“*Sopo sing wani maju ning ngarep nulis ukara “sayur asem” kui nganggo aksara Jawa?*”

Guru juga menunjuk beberapa siswa yang kurang aktif agar dapat berlatih untuk mencoba menulis di depan kelas. Siswa

yang belum dapat menulis dengan lancar dibimbing oleh guru. Kemudian guru memberikan soal kepada semua siswa untuk menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada buku masing-masing. Setelah semua menulis guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan hasil di papan tulis. Guru memberikan beberapa soal dan meminta siswa untuk menuliskan ke depan kelas berulang-ulang kali agar siswa berlatih menulis aksara Jawa dan agar lebih lancar dalam menulis.

Siswa yang sudah lancar menulis kalimat beraksara Jawa sudah mulai meningkat. Siswa mulai percaya diri ketika diminta untuk menulis di depan kelas tanpa ragu-ragu. Sedangkan siswa yang belum lancar menulis aksara Jawa ketika diminta untuk maju sudah mau mencoba maju dan mau menulis di depan kelas meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam menulis. Pada saat membimbing siswa yang belum bisa menulis guru terlihat

telaten dan membimbing dengan sabar. Pada saat guru meminta siswa untuk mencoba menggunakan media kartu huruf banyak siswa yang ingin mencoba dan guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan media kartu huruf. Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi menulis kalimat beraksara Jawa legena kemudian guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mengarahkan siswa untuk berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Guru kemudian membagi satu paket media kartu huruf beserta item aksara Jawa pada masing-masing kelompok. Guru juga membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok. Guru mengarahkan untuk mengisi identitas nama anggota kelompok pada lembar yang sudah disediakan. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca petunjuk pengerjaan LKS dan menanyakan kepada guru apabila ada yang belum dimengerti agar tidak ada kebingungan. Siswa mengerjakan LKS dari guru dengan tenang. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis juga mendapat pendampingan dan bimbingan guru.

Pada kegiatan kelompok ini dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menuliskan setiap satu soal pada kartu huruf dan ditulis kembali pada LKS. Setelah

selesai mengerjakan setiap satu soal masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru juga memerintahkan dalam berdiskusi setiap anggota kelompok harus bergantian dalam menggunakan media kartu huruf, menulis dan mempresentasikannya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan media kartu huruf. Siswa sudah mulai bergantian dalam menggunakan

dan mempresentasikan hasil dengan menggunakan media kartu huruf. Permainan ini dilakukan hingga soal pada LKS selesai. Permainan ini juga dibatasi waktu. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dan batas waktu habis kemudian Lembar Kerja Siswa dikumpulkan. Kelompok yang nilainya tertinggi mendapatkan hadiah dari guru. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.12
Siswa mempresentasikan hasil lembar kerja
didepan kelas siklus II pertemuan 1

c) Kegiatan penutup

Guru kembali menguatkan materi yang sudah dipelajari

dan menarik kesimpulan bersama siswa dengan bertanya kembali mengenai menulis kalimat beraksara Jawa *legena* dan *sandhangannya*. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk berlatih kembali menulis huruf aksara Jawa dirumah. Kemudian siswa dan guru bersama-sama berdoa dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Februari 2023. Siswa yang hadir 16 anak. Materi yang disampaikan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menulis kalimat aksara Jawa *legena* dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*. Pertemuan kedua ini lebih digunakan untuk mengulas kembali materi yang belum dipahami dipertemuan sebelumnya.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dengan bertanya.

”Apakah hari ini sudah siap belajar bersama buguru anak-anak?”

Sebagian siswa menjawab dengan sudah. Sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Setelah kelas sudah tekondisi guru mempersiapkan media pembelajaran kartu huruf dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa. Setelah semua sudah siap, guru bertanya kepada siswa mengenai aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*:

“Sopo seng biso nulis ukoro “sawah ijo” neng ngarep ditulis neng papan tulis?”

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi menulis kalimat sederhana aksara Jawa *bersandhangan swara dan panyigeg wanda*.

b) Kegiatan inti

Guru memastikan siswa siap untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Pada pembelajaran hari ini guru tetap menggunakan media kartu huruf namun siswa terlebih dahulu dikondisikan agar duduk yang rapi dan guru memosisikan dirinya ditengah tengah agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada siswa. Siswa mengamati media kartu huruf. Selanjutnya sebelum masuk kemateri guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan tentang macam-macam *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* lalu guru memberikan contoh kata *bersandhangan* dan menuliskannya di papan tulis. Saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan seksama.

Siswa selanjutnya diminta untuk maju kedepan kelas dan menuliskan contoh kalimat beraksara Jawa beserta *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* untuk mengingat pengetahuan sebelumnya. Setelah salah satu siswa selesai menulis

kemudian siswa menunjuk siswa yang lain untuk menulis soal berikutnya dan begitu seterusnya sampai beberapa siswa maju kedepan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa berani maju kedepan dan mencoba berlatih menulis kalimat beraksara Jawa. Guru juga menunjuk siswa yang kurang aktif agar menjadi lebih aktif dengan menulis di depan kelas. Pada siklus II pertemuan kedua ini sudah banyak siswa yang sudah bisa menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan*. Meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang belum lancar menulis dan masih banyak kesalahan dalam menulis sehingga masih perlu bimbingan guru. Namun meskipun belum lancar dalam menulis siswa sudah tidak malu lagi dalam bertanya kepada guru tentang aksara yang belum diketahui. Bahkan siswa sudah mulai lebih aktif dan antusias untuk mencoba media kartu huruf di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani maju dan menjawab benar.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti.

Setelah siswa sudah jelas dengan materi siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok berisi 4 anggota. Kelompok yang dibentuk oleh guru sama pada saat pertemuan sebelumnya. Setelah siswa membentuk kelompok siswa kemudian diberi satu paket media kartu huruf beserta item aksara Jawa pada masing-

masing kelompok.

Guru juga membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok. Kemudian guru mengarahkan untuk mengisi identitas nama anggota kelompok pada lembar yang sudah disediakan. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca petunjuk pengerjaan LKS dan menanyakan kepada guru apabila ada yang belum dimengerti agar tidak ada kebingungan. Setiap kelompok sudah mengerti aturan yang di berikan guru dan mengerjakan LKS dengan tenang. Pada kegiatan kelompok ini dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menuliskan setiap satu soal pada kartu huruf dan ditulis kembali pada LKS. Setiap kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, masing-masing kelompok juag bergantian dalam menggunakan media kartu huruf sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan media kartu huruf. Sebagaimana

gambar berikut:



Gambar 4.13

Siswa sedang berdiskusi menggunakan media kartu huruf siklus II pertemuan 2

Dalam kegiatan ini setiap kelompok mengerjakan satu soal dan kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Saat ada siswa yang sedang presentasi ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri kemudian guru menegur siswa tersebut agar mendengarkan teman yang sedang presentasi.

Saat ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LKS guru memberikan arahan dan membimbing kelompok. Pada kegiatan ini guru juga memerintahkan dalam berdiskusi setiap anggota kelompok harus bergantian dalam menggunakan media kartu huruf, menulis dan mempresentasikannya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan media kartu huruf. Permainan ini dilakukan hingga soal pada LKS selesai dan semua siswa sudah maju ke depan untuk mempresentasikannya. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.14

Siswa mempresentasikan hasil lembar kerja didepan kelas siklus II pertemuan 2

Setiap anggota kelompok yang sudah menyelesaikan LKS dan sudah maju kedepan untuk mempresentasikannya akan diberikan apresiasi berupa hadiah oleh guru. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.15
Masing-masing anggota kelompok diberikan apresiasi berupa hadiah oleh guru siklus II pertemuan 2

Permainan ini juga dibatasi waktu agar tidak melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dan batas waktu habis kemudian semua kelompok mengumpulkan Lembar Kerja Siswa yang sudah dikerjakan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Selanjutnya guru menertibkan kembali suasana yang ada di kelas kemudian menyuruh siswa untuk merapikan media yang sudah digunakan dan siswa duduk ditempat duduknya masing-masing secara semula karena tahap selanjutnya adalah tes ulangan harian yang dikerjakan secara individual dengan membagikan soal yang berisi kalimat latin yang harus dirubah kedalam bentuk aksara jawa, jumlah soalnya ada lima soal dan tes ulangan harian

ini tidak menggunakan media kartu huruf.

“Anak-anak selanjutnya buguru akan memeberikan lembar soal, kalian diminta untuk menyelesaikan soal-soal tersebut dengan benar dan tepat, jika ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kepada buguru. Bisa dipahami?”

Setelah guru membagikan lembar kerja siswa dan siswa selesai mengerjakan, hasil pekerjaan siswa secara individu dikumpulkan untuk dikoreksi guru. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.16
Siswa mengerjakan lembar ulangan harian siklus II pertemuan 2

c) Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama merefleksikan kembali pembelajaran yang telah diajarkan.

“Anak-anak pembelajaran hari ini bagaimana? Apakah menyenangkan? Hari ini kita mempelajari apa saja?”

Secara bersamaan dan semangat siswa menjawab menyenangkan dan menjelaskan materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa:

“Anak-anak jangan pernah bosan dalam pelajaran apapun yang diberikan sekolah, sesulit apapun pelajarannya kalau kalian berusaha akan terlihat mudah, tetap semangat untuk mencari ilmu, selalu mempelajari kembali materi yang sudah

dipelajari disekolah, semoga dilain waktu kita bisa bertemu kembali.”

Setelah itu siswa dan guru bersama-sama berdoa dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap observasi siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini diperoleh dari isian pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran pada materi menulis kalimat beraksara Jawa *bersandhangan swara* dan *panyigeg wanda*. Berikut ini data hasil observasinya.

1) Data hasil observasi aktivitas guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, didapatkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori sangat. Hal ini berdasarkan perolehan skor baik 4,

sangat baik 6. Jika dijumlahkan keseluruhannya mendapatkan 36 poin, kemudian dihitung persentasenya sebagai berikut:

Rata – rata skor

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik sesuai dengan data

presentase dan mengalami peningkatan dari siklus I.

2) Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf telah tercapai atau belum. Observasi dilakukan dengan melihat aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf. Pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Siswa sudah bisa menghargai teman yang sedang mencoba menulis di depan kelas dengan memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas. Siswa juga aktif memberikan tanggapan juga jawaban terkait dengan materi aksara Jawa. Siswa mulai mencoba menggunakan media kartu huruf dan mencoba menulis di depan kelas. Kepercayaan diri siswa juga terlihat karena siswa berani maju

ke depan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru. Kesalahan dalam menulis aksara Jawa juga sudah mulai berkurang. Suasana kelas juga lebih kondusif jika dibandingkan dengan siklus I. Beberapa siswa yang belum lancar menulis juga sudah tidak takut lagi untuk mencoba menulis di depan kelas karena bimbingan guru.

Pada pertemuan ke dua siklus II siswa terlihat sangat antusias dan kooperatif dengan guru. Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan mencoba menggunakan media kartu huruf dan menulis di

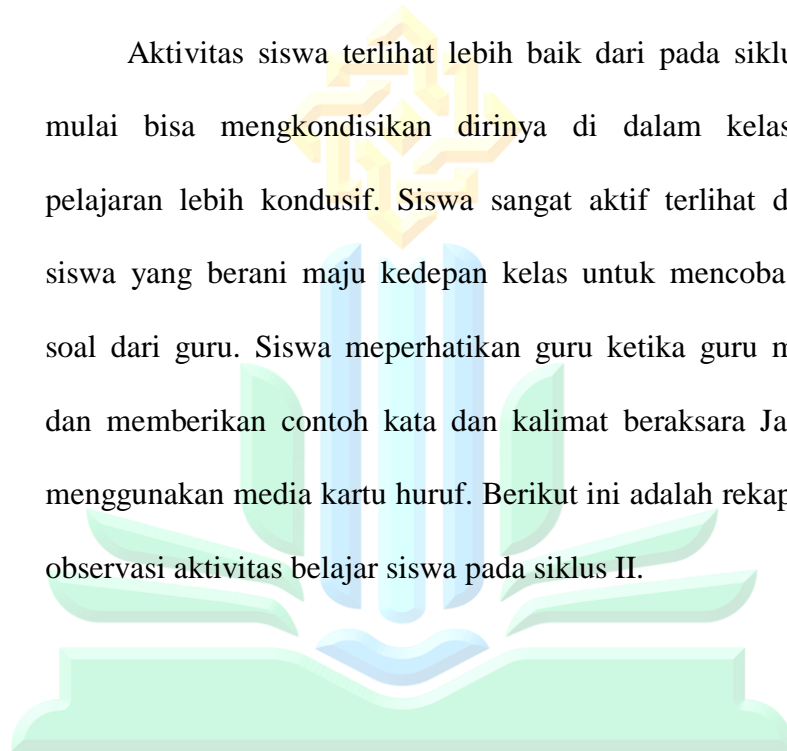
depan kelas semua antusias dan mengangkat jarinya untuk segera dapat maju ke depan kelas. Siswa yang masih kurang dalam menulis aksara Jawa terus mendapatkan bimbingan dari guru hingga mengalami peningkatan. Siswa terlihat sangat percaya diri dalam menulis aksara Jawa. Apabila dalam menulis masih terdapat kesalahan guru tak segan-segan segera membenarkannya.

Rata-rata siswa mengalami peningkatan saat menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf. Dari siklus I siswa masih kesulitan menulis aksara Jawa dan penggunaan *sandhangan* yang masih salah. Pada saat ada siswa yang sedang maju ke depan kelas, siswa yang lain dengan tertib memperhatikannya. Hal ini dibuktikan dengan siswa membenarkan apabila temannya melakukan kesalahan dalam menulis aksara Jawa. Siswa juga mulai mengajukan diri ketika diminta untuk maju kedepan kelas mencoba menulis di depan kelas dengan percaya diri. Rasa takut dan ragu-ragu mulai sedikit dihilangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf meningkat. Hal ini terlihat dari siswa sudah dapat menulis aksara Jawa dengan baik. Hampir semua siswa juga sudah menggunakan media kartu huruf dan hampir semua siswa sudah mau menulis aksara Jawa saat bekerja kelompok. Siswa yang awalnya belum dapat menulis aksara

Jawa mulai dapat menulis kata maupun kalimat beraksara Jawa. Siswa yang awalnya tidak mau maju ke depan kelas sekarang sudah mau mencoba menulis di depan kelas. Kesalahan siswa dalam menulis juga berkurang bahkan beberapa siswa sudah tidak ada kesalahan dalam menulis kata dan kalimat beraksara Jawa.

Aktivitas siswa terlihat lebih baik dari pada siklus I. Siswa mulai bisa mengkondisikan dirinya di dalam kelas sehingga pelajaran lebih kondusif. Siswa sangat aktif terlihat dari banyak siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mencoba menjawab soal dari guru. Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh kata dan kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II

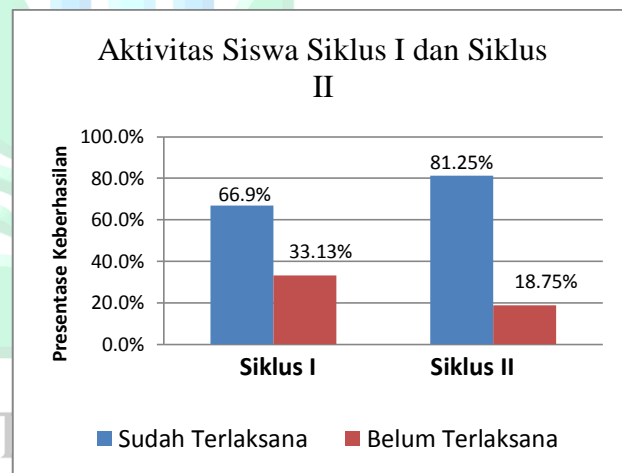
No	Inisial Nama	Objek yang diamati										Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana	Jumlah Maksimal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AYAD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	10
2	AMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	10
3	FAA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	10
4	JAJ	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	2	10
5	KAM	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	2	10
6	LAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	10
7	MZF	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	6	10
8	MRA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2	10
9	MAS	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	3	10
10	MDPR	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	2	10
11	MYM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	10
12	NDQ	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	5	10
13	NSF	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	2	10
14	MFR	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	2	10
15	RFS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	10
16	MKKS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	2	10
JUMLAH												130	30	160
PRESENTASE KLASIKAL												81.25%	18.75%	100%

J E M B E R

Presentase nilai akhir

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{130}{160} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas hasil presentase klasikal aktivitas siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf mencapai 81.25% pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada hasil observasi siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4.17
Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan II

3) Data hasil keterampilan menulis siswa siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Ketuntasan siswa pada siklus II selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Nama	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan			Tidak Tuntas		
					Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AYAD	70	72,5	90	√	√	√			
2.	AMR	72	85	95	√	√	√			
3.	FAA	70	80	95	√	√	√			
4.	JAJ	55	62,5	75			√	√	√	
5.	KAM	60	70	90		√	√	√		
6.	LAZ	80	87,5	100	√	√	√			
7.	MZF	50	57,5	65				√	√	√
8.	MRA	65	75	90		√	√	√		
9.	MAS	55	65	75			√	√	√	
10.	MDPR	70	80	90	√	√	√			
11.	MYM	80	87,5	100	√	√	√			
12.	NDQ	50	60	65				√	√	√
13.	NSF	55	65	70			√	√	√	
14.	MFR	60	70	90		√	√	√		
15.	RFS	72	82,5	95	√	√	√			
16.	MKKS	55	62,5	75			√	√	√	
Jumlah		1019	1162,5	1360	7	10	14	9	6	2
Rata-rata		63.68	72.65	85						
Presentase					43.75%	62.5%	87.5%	56.25%	37.5%	12.5%

J E M B E R

Adapun nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

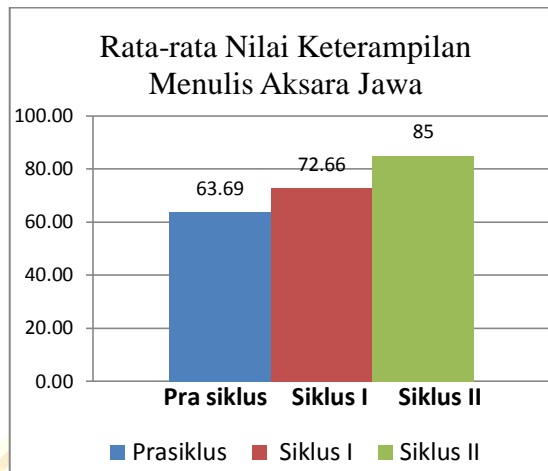
$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{1162.5}{16} \\ &= 72,65 \end{aligned}$$

Adapun nilai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{16} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan peningkatan nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Rata-rata nilai kelas pada pra siklus adalah 63,68 kemudian meningkat menjadi 72,65 pada siklus I. Pada saat siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai 72,65 pada siklus I, yaitu menjadi sebesar 85.

Adapun data disajikan dalam diagram dibawah ini.



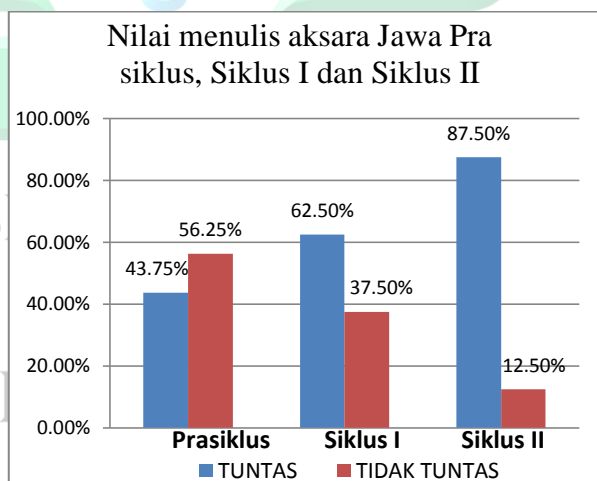
Gambar 4.18
Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata
Keterampilan Menulis Aksara Jawa
Siswa Kelas IV

Dari diagram di atas diketahui bahwa rata-rata siswa pada hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel siswa kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember meningkat pada siklus II. Dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II berhasil. Selain itu, persentase siswa yang

mendapat nilai memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau mendapat nilai ≥ 70 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,75%, sedangkan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25%. Hasil pada pra siklus siswa yang tuntas menulis aksara Jawa sebanyak 43,75% atau 7 siswa dari 16 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62,5% atau 10 siswa dari 16 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 87,5% atau 14

siswa dari 16 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas menurun dari 56,25% siswa pada prasiklus menjadi 37,5% pada siklus I kemudian pada siklus II persentase siswa yang tidak tuntas kembali menurun menjadi 12,5% atau 9 siswa yang tidak tuntas pada prasiklus turun menjadi 6 siswa pada siklus I dan menurun kembali pada siklus II menjadi 2 orang siswa dari jumlah keseluruhan ada 16 siswa.

Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan yaitu 75% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai pada siklus II. Grafik peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada prasiklus, siklus I dan siklus II ditampilkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.19
Diagram Persentase Ketuntasan Nilai
Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa
Kelas IV Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

d. Tahap refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik berupa nilai keterampilan menulis aksara Jawa maupun hasil observasi aktivitas guru dan siswa hasilnya telah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada pembelajaran pada siklus II ini telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I dan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan nilai menulis aksara Jawa juga mengalami peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 25% menjadi 85% dimana hasil tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian pada pra siklus diketahui nilai rata-rata sebesar 63,68. Pada pra siklus sebanyak 56,25% siswa atau 9 dari 16 siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 43,75% atau hanya 7 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 16 siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Dari pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa sehingga banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan beberapa faktor yaitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara aksara satu dengan yang lain dan dalam penggunaan *sandhangan*. Selain itu belum adanya media yang menarik untuk membantu proses pembelajaran aksara Jawa, sehingga kesulitan menjelaskan kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pemahaman siswa kurang dan nilai belum mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil pengamatan secara umum dan nilai pra siklus pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan penggunaan media pembelajaran kartu huruf dengan papan untuk menempel dan menulis di setiap siklusnya.

Menurut Daryanto, kegunaan media kartu huruf dengan papan untuk menempel dan menulis yaitu; (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.⁶⁸ Berdasarkan pendapat di atas terutama pada poin ketiga peneliti sependapat bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pada pra siklus ke siklus I diketahui nilai menulis aksara Jawa kelas IV

⁶⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 22.

dengan menggunakan media kartu huruf meningkat sebesar 18,75% dengan nilai rata-rata 72,65. Persentase ketuntasan menulis aksara Jawa siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 62,5% yang mencapai KKM dan yang kurang dari KKM menurun menjadi 37,5% atau sebanyak 6 siswa dinyatakan belum tuntas. Hasil observasi aktivitas guru sebesar 80% dan aktivitas siswa sebesar 66,87% sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I. Meskipun pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat disebabkan karena guru dalam penggunaan media kartu huruf untuk menjelaskan materi aksara Jawa sangat kurang selain itu belum semua siswa mendapatkan giliran dalam penggunaan media kartu huruf dan menulis pada LKS. Guru juga masih kurang dalam bertanya kepada siswa apakah siswanya sudah paham atau belum dan juga guru kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif serta masih banyak siswa yang kesulitan mengingat bentuk aksara Jawa. Hasil tersebut dapat diatasi memperbanyak tanya jawab dengan siswa menggunakan media kartu huruf supaya daya ingat siswa semakin kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yaitu ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.⁶⁹

Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil nilai keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV siklus I ke

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,n (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

siklus II diketahui meningkat kembali sebesar 25% dengan nilai rata-rata menjadi 85. Persentase ketuntasan menulis aksara Jawa siswa pada siklus II kembali mengalami peningkatan dari siklus I menjadi 87,5% atau 14 siswa dari jumlah keseluruhan 16 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II pada guru dari tahap awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran meningkat menjadi 90% kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,25% yang sudah terlaksana dengan baik. Siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Media pembelajaran kartu huruf dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang konvensional yaitu penggunaan media kartu huruf pada materi menulis aksara Jawa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran kartu huruf. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada pra siklus nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa 63,68 dimana siswa mendapat nilai diatas KKM hanya 7 siswa (43,75%), pada pra siklus ke siklus I nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat sebesar 18,75% dengan nilai rata-rata menjadi 72,5 dimana siswa mencapai nilai KKM meningkat menjadi 10 siswa dengan presentase 62,5%, dan pada siklus I ke siklus II nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat kembali sebesar 25% dengan nilai rata-rata menjadi 85 dan 14 siswa mencapai nilai KKM dengan presentase 87,5%.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan berlatih menulis dan lebih sering menggunakan media pembelajaran kartu huruf agar keterampilan menulis aksara Jawa lebih berkembang.

2. Bagi Guru

Menggunakan media kartu huruf dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru juga diharapkan meningkatkan pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember dan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi serta minat siswa untuk menulis aksara Jawa. Guru juga diharapkan dapat memperbaiki media kartu huruf agar lebih baik lagi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember. Sekolah juga diharapkan dapat menambah fasilitas media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran kartu huruf ini sehingga media kartu huruf ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahuddin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Anwari. *Baboning Pepak Basa Jawa*. Sidoarjo: Genta Group Production. 2017.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers. 2016.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. 2019.
- Desti Ariani dan Heru Subrata. "Pengembangan Media *Karsawa* (Kartu Aksara Jawa) untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa di Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD*, Vol. 08, No. 01, (2020).
- Djati Prihantono. *Sejarah Aksara Jawa*. Yogyakarta: Javalitera. 2011.
- Endang Sri Maruti dan Winda Ayu Cahya Fitriani. *Proyek Keterampilan Menulis Berbahasa Jawa*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA. 2022.
- Eko Nugroho. *Pengenalan Teori*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Hadiwirodarsono. *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma. 2010.
- Henry Guntur Tarigan. *MENULIS: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2021.
- Iskandarwassid dan Danang Suhendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Isnandani, Jenny I. S. Poerwanti, dan Djaelani. "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar". *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, Vol. 02, No. 01, (2014).
- Lutfiyatul Kamalia. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Sandhangan Swara Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD*, Vol. 10, No. 05, (2022).

- Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Ngalim Purwant. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir dan Wardah Magfiroh Husain. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Lakeisha. 2020.
- Nurudin. *Dasar-Dasar Penelitian*. Malang: UMM Press. 2010.
- Rodhatul Jennah. *Media Pembelajaran*. Palangka Raya: Antasari Press. 2009.
- Rohmadi, dkk. *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press. 2011.
- Rudi Susilana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2009.
- Rukhminingsih dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama. 2020.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Septy Nurfadhillah. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak. 2021.
- Sigit Pambudi, Sutijan, Joko Daryanto. “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Nglegena melalui Media Kartu Aksara Jawa Stensil”. Vol. 03, No. 10, (2015).
- Slamet Kadar Sanyoto, Imam Suyanto, dan Tri Saptuti Susiani. “Penggunaan Metode Make-A Match dan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Aksara Jawa di Sekolah Dasar”. Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen, Vol. 06, No. 02, (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Sulistiyani. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus”. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 10, No. 02, (2020).
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras. 2009.

- Sutris Purwanto. "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa menggunakan Modelling the Way dengan Media Flashcard untuk Siswa", Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan, Vol. 09, No. 02, (2021).
- Sumardjan. *Media Kartu Sekolah Dasar*. Semarang: Formaci, 2017.
- Suwardi Endraswara. *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press. 2009.
- Tatag yuli. *Mengajar & Meneliti: Panduan Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: UNESA University Press. 2008.
- Wedhawati, dkk. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta: 2006.
- Windarti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan". Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 06, No. 02, (2021).
- Wiwid Febrian Ekaputri dan Heru Subrata. "Efektivitas Permainan Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas III SDN Pamotan II". Jurnal PGSD, Vol. 09, NO. 04, (2021).
- Wiwin. "Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kunci I Ngetos Nganjuk". Jurnal PGSD, Vol. 05, No. 03, (2017).
- Yayasan Pustaka Nusantara. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara. 2002.
- Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya. 2009.
- KBBI. *Kamus Versi Online dan Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jawa>, diakses 09 Januari 2023.
- KBBI, *Kamus Versi Online dan Daring*,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keterampilan> diakses pada tanggal 09 Januari 2023.
- <https://rumaysho.com/1663-terputusnya-amalan-kecuali-tiga-perkara.html>.
Diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Dwi Adriyanti
NIM : T20184116
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2023
Saya menyatakan



BBAJX198466773
Risky Dwi Adriyanti
T201840116

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF HIDAYATUD DINIYAH
(MIMA 42)
STATUS TERAKREDITASI B
NSM : 11235090363 NPSN : 60715830
Jl. Ahmad Yani No. 56 Gawok – Wuluhan – Jember Kode pos 68162**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 001/MIMA 42/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SHONY KHOLIQUIN ROFIQ, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. A. Yani No.56 Gawok Dukuh Dempok – Wuluhan – Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RISKY DWI ADRIYANTI
NIM : T20184116
Asal Perg. Tinggi : UIN KHAS Jember
Semester : Semester Sepuluh
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma,arif 42 hidayatud Diniyah mulai tanggal 16 Januari 2023 s.d 25 Februari 2023 dengan judul **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MEDIA "KARTU HURUF PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF 42 HIDAYATUD DINIYAH JEMBER**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wuluhan, 25 Februari 2023

Kepala Madrasah

MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah



SHONY KHOLIQUIN ROFIQ, S.Pd.I

Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas IV

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Achmad Yuda Aditama Dzahri	L
2	Adiva Mishael Ramadhani	L
3	Fathin Aufa Alfaruq	P
4	Joya April Juwitasari	P
5	Kheesya Amaliatul Magfiroh	P
6	Laily Annajwa Zakiya	P
7	Mohammad Zidan Fathoni	L
8	Mohammad Rizki Aditia	L
9	Muhammad Ardika Saktyawan	L
10	Muhammad Dwi Prasetyo Ramadani	L
11	Muh. Yusfi Muqorrobin	L
12	Nailil Dwi Qoiriya	P
13	Najwa Sofia Febiani	P
14	MuhammadFatih Ramadhan	L
15	Revisa Faradita Saputri	P
16	Muhammad Kafi Kalam Sidqi	L

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah
Mata Pelajaran : Basa Jawa
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Kompetensi Inti (KI 1)

Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Kompetensi Inti (KI 2)

Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

3. Kompetensi Inti (KI 3)

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Kompetensi Inti (KI 4)

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.6 Mengenal dan memahami *sandhangan* aksara Jawa

4.6 Menulis kata dan kalimat dengan huruf latin dan huruf Jawa menggunakan *sandhangan* aksara Jawa

C. INDIKATOR

1. Menulis kata beraksara Jawa *legena* menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

D. TUJUAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengetahui macam-macam *sandhangan swara* dan *panyigeg*.

2. Setelah memperhatikan contoh dari guru menulis kata menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg* pada media kartu huruf siswa dapat mengetahui cara menulis kata beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg* dengan tepat.

3. Melalui media kartu huruf siswa dapat menulis kata beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg* dengan tepat.

4. Melalui diskusi dan kerja kelompok menulis kata beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg wanda* siswa dapat menulis kata menggunakan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis kata beraksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Permainan
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. (Religius)2. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru. (Communication)3. Siswa diberikan apersepsi: Guru bertanya “apa saja yang merupakan kebutuhan pokok manusia? Ada sandang, pangan dan papan nah itu semua adalah hal yang penting bagi manusia. Manusia membutuhkan sandang, di dalam aksara Jawa juga ada yang dinamakan sandhangan dimana itu merupakan hal yang penting juga di dalam aksara Jawa. Oleh karena itu, hari ini kita akan belajar tentang menulis kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan”. (Apersepsi)4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai bentuk-bentuk aksara <i>legena</i>, <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i>. (Menanya)2. Siswa mengamati guru ketika guru menjelaskan macam-macam <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> dengan menggunakan media kartu huruf. (Mengamati)3. Siswa menyimak penjelasan guru dan contoh menulis kata dengan menggunakan media kartu huruf.4. Siswa mendengarkan ulasan dari guru tentang materi menulis kata beraksara	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Jawa menggunakan <i>sandhangan swara dan panyigeg wanda</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan menulis kata beraksara Jawa menggunakan media kartu huruf. (<i>Mencoba</i>) 6. Siswa berlatih menulis kata yang sudah disiapkan oleh guru dengan menggunakan <i>sandhangan swara dan panyigeg wanda</i>. 10. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disiapkan sebelumnya. 11. Hasil pekerjaan siswa ditampilkan di depan kelas untuk dikoreksi bersama. (<i>Menyampaikan</i>) 12. Guru memberikan perbaikan terhadap hasil pekerjaan siswa yang salah. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merefleksikan kembali pembelajaran yang telah diajarkan. 2. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah empat orang. 3. Guru menyuruh masing-masing siswa untuk berlatih menulis kata atau kalimat sederhana berhuruf Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara dan panyigeg wanda</i>. 4. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. (<i>Religius</i>) 	<p>10 menit</p>

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. (<i>Religius</i>) 2. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru. 3. Siswa diberikan apersepsi: Guru bertanya “<i>Sapa sing bisa nulis tembung aksara Jawa nganggo sandhangan swara lan payigeg wanda?</i>” (<i>Apersepsi</i>) 4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 	<p>10 menit</p>
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi menulis kata aksara Jawa dengan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> dengan menggunakan media kartu huruf. (<i>Mengkomunikasikan</i>) 2. Siswa diberi pertanyaan oleh guru “<i>aksara Jawa kui ora mung aksara legena ananging ana sing jenenge sandhangan, ana loro jenis sandhangan ing aksara Jawa, sapa sing bisa nyebutke?</i>” Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru. 3. Siswa diberi pertanyaan oleh guru “<i>apa wae sing di sebut sandhangan swara lan apa wae sing di sebut sandhangan panyigeg?</i>” Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. 4. Masing-masing siswa bergabung dengan anggota kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. 5. Guru membagikan media kartu huruf kepada masing-masing kelompok. 6. Masing-masing kelompok 	<p>40 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mendapatkan tugas untuk mengurutkan 20 kartu aksara jawa yang sudah disediakan.</p> <p>7. Hasil pekerjaan masing-masing kelompok tersebut akan dicek bergiliran oleh guru. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>8. Guru memberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok kemudian masing-masing kelompok berdiskusi untuk menuliskan lima kata beraksara Jawa dengan <i>sandhangannya</i> dan menggunakan media yang sudah disediakan. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>9. Masing-masing kelompok menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran untuk dikoreksi secara bersama-sama. (<i>Menyampaikan</i>)</p> <p>10. Selanjutnya dilakukan ulangan harian. Tes ulangan harian dilakukan secara individu dengan membagikan soal yang berisi kata berbahasa Jawa yang menggunakan <i>sadhangane swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i>. Tes ulangan harian ini dilakukan tanpa menggunakan media kartu huruf.</p> <p>11. Hasil pekerjaan siswa secara individu dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru dan siswa merefleksikan kembali pembelajaran yang telah diajarkan.</p> <p>2. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. (<i>Religius</i>)</p>	<p>10 menit</p>

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber

- a. R. Tatik Susanto. 2018. *Basa Jawa 4*. Malang: CV Pustaka Grafika.
- b. M. Abi Tofani dan G. Setyo Nugroho. *Gegrag Anyar Basa Jawi Pepak* Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

2. Media

- a. Satuset kartu huruf aksara Jawa

I. PENILAIAN

1. Penilaian sikap

No.	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran.			
2.	Siswa antusias dalam pembelajaran.			
3.	Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru.			
4.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.			
5.	Siswa memperhatikan dan memahami contoh dari guru.			
6.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok.			
7.	Siswa menulis huruf Jawa dengan sungguh-sungguh.			
8.	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.			
9.	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.			
10.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang meminta izin keluar kelas saat pembelajaran.			

2. Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

No.	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Menulis kata beraksara Jawa <i>legena</i> mengguna	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan

	kan sandhang an swara dan panyigeg wanda.	menggunakan an sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	menggunakan an sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	menggunakan an sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	menggunakan an sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar atau tidak terbaca.
--	---	--	--	--	---

3. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis terdiri dari 10 soal esay (lampiran)

J. LAMPIRAN

1. Materi ajar
2. Lembar Kerja Siswa
3. Lembar ulangan harian
4. Lembar penilaian

Jember, 31 Januari 2023

Guru Pengampu

Peneliti




Miskanto

Risky Dwi Adriyanti

NIM: T20184116

Mengetahui

Kepala MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah



Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I

Lampiran RPP Siklus I

1. Materi Ajar

a. Aksara nglegena

Aksara legena tegese aksara kang isih wuda utawa durung nganggo sandhangan. Aksara legena cacahé ana rong puluh. Aksara legena uga diarani Dentawyanjana. Tembung denta tegese untu lan wyanjana tegese aksara. Dadi tegese salugune tembung. Dentawyanjana yaiku aksara untu. Ananging aksara Dentawyanjana lumrahe ditegesi carakan yaiku urutané aksara Jawa wiwit saka **ꦲ** (ha) lan **ꦤ** (nga).

ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
Da	Ta	Sa	Wa	La
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦤ
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga


Tuladha:

- 1) Baya : ꦧꦪ
- 2) Mata : ꦩꦠ
- 3) Cara : ꦕꦫ
- 4) Raja : ꦫꦗ
- 5) Jawa : ꦗꦮ

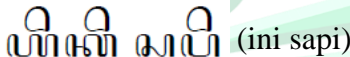
b. *Sandhangan* Aksara Jawa

Sandhangan adalah sebuah penanda yang dipakai sebagai pengubah bunyi dan menambah bunyi aksara Jawa atau pasangannya. Aksara Jawa yang yang tidak mendapat *sandhangan* diucapkan sebagai gabungan konsonan dan vokal a. Vokal a dalam bahasa Jawa diucapkan dalam dua variasi, yaitu a dan o. Misalnya untuk vokal a pada kata *mangan* (makan), *dalan* (jalan), dan sebagainya. Sedangkan untuk vokal o misalnya pada kata *dawa* (panjang), *mara* (datang), dan sebagainya.

Sandhangan aksara Jawa dibagi menjadi dua bagian yaitu, *sandhangan* suara atau vokal (*sandhangan swara*) dan *sandhangan* konsonan penutup suku kata (*sandhangan panyigeg wanda*).

1) *Sandhangan wulu* ()

Sandhangan wulu dipakai untuk melambangkan suara atau vokal i dalam suatu suku kata. *Sandhangan wulu* ditulis diatas bagian akhir aksara.

Contoh: iki sapi  (ini sapi)

2) *Sandhangan pepet* ()

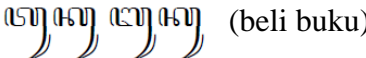
Sandhangan pepet dipakai untuk melambangkan suara atau vokal e di dalam suatu suku kata. *Sandhangan pepet* ditulis di atas bagian akhir aksara.

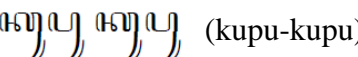
Contoh: *kesel*  (lelah)

3) *Sandhangan suku* ()

Sandhangan suku digunakan untuk melambangkan suara vokal u dalam suatu suku kata. *Sandhangan suku* ditulis serangkai dengan bagian akhir aksara.

Contoh:

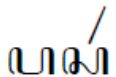
Tuku buku  (beli buku)

Kupu-kupu  (kupu-kupu)

2) *Sandhangan Layar* (/)

Sandhangan layar dipakai untuk melambangkan konsonan mati r sebagai penutup suku kata. *Sandhangan r* ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh:


Pasar  (pasar)

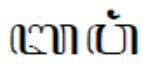
Kabar  (kabar)

3) *Sandhangan cecak* (•)

Sandhangan cecak dipakai untuk melambangkan konsonan mati ng penutup suku kata. Letak penulisan *sandhangan cecak* di atas bagian akhir aksara.

Contoh:

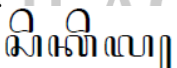
Jurang  (jurang)


Bawang  (bawang)

4) *Sandhangan pangkon* (ڤ)

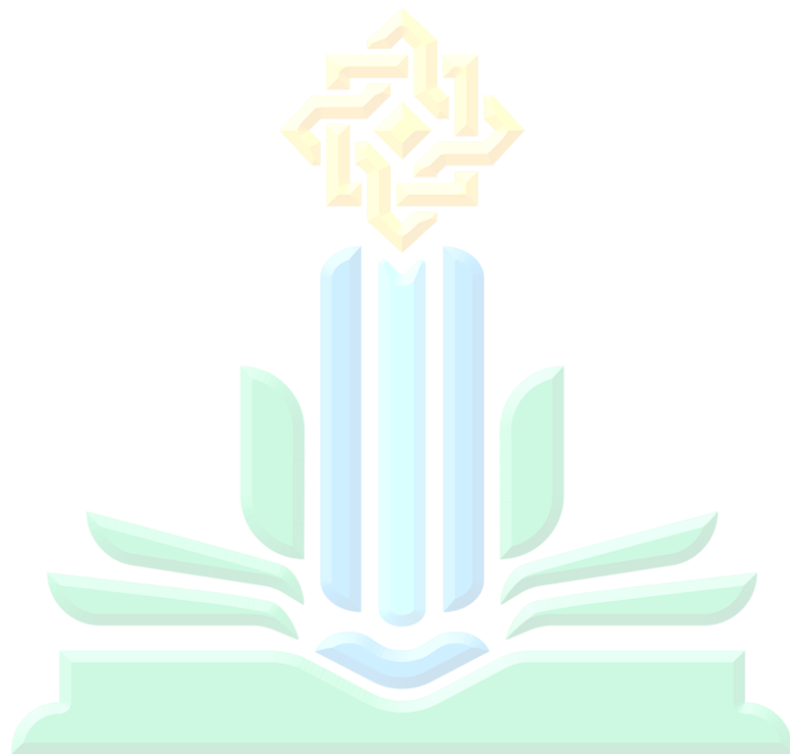
Sandhangan pangkon dipakai untuk menyatakan konsonan mati atau penutup dalam suatu kata. *Sandhangan pangkon* ditulis di belakang aksara yang dimatikan.

Contoh:

Sikil  (kaki)

Wedhus  (kambing)

Panyigeg wanda ing aksara Jawa nganggo pangkon (ꦱ).
Aksara Jawa kang ora kena disigeg ing antarane: ca (ꦏꦲ), wa (ꦮꦲ), dha (ꦢꦲ), ja (ꦗꦲ), ya (ꦪꦲ), nya (ꦤꦲ) lan tha (ꦠꦲ).
Saliyane aksara kuwi lan aksara ra (ꦫ), nga (ꦤꦁ) lan ha (ꦲ) wis duwe sandhangan panyigeg, mula ora kena disigeg.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Lembar Kerja Siswa

Pertemuan 1

Nama :

No. Absen :

Garapen tugas ing ngisor iki. Tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Jayabaya
2. Dasamana
3. Ramayana
4. Bali
5. Gula

No.	Tembung Aksara Jawa
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Pertemuan 2

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

**Garapen tugas ing ngisor iki kanthi rembugan karo kelompokmu!
Tulisen nganggo aksara Jawa nganggo media kartu huruf banjur salinen
ning lembar kerja siswa.**

1. Kacamata
2. Wayang
3. Sega
4. Sirah
5. Pasar

No.	Tembung Aksara Jawa
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

3. Lembar Ulangan Harian

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tulisen nganggo aksara Jawa!

No.	Tembung Latin	Tembung Aksara Jawa
1.	Senopati	ꦱꦺꦤꦺꦥꦠꦶ
2.	Duryudana	ꦢꦸꦫꦸꦪꦢꦤ
3.	Pengalaman	ꦥꦺꦁꦒꦭꦩꦤ
4.	Ajisaka	ꦲꦶꦗꦶꦱꦏ
5.	Surabaya	ꦱꦸꦫꦧ
6.	Nawangwulan	ꦤꦮꦁꦮꦸꦭꦤ
7.	Parikesit	ꦥꦂꦶꦏꦺꦱꦶꦠ
8.	Punakawan	ꦥꦸꦤꦏꦮꦤ
9.	Surakarta	ꦱꦸꦫꦏꦠ
10.	Werkudara	ꦮꦺꦫꦏꦸꦢ

4. Lembar Penilaian Ulangan Harian

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Menulis kata beraksara Jawa <i>legena</i> menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> . ditulis dengan benar.	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Skor maksimum: 40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah
Mata Pelajaran : Basa Jawa
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Kompetensi Inti (KI 1)

Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Kompetensi Inti (KI 2)

Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

3. Kompetensi Inti (KI 3)

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Kompetensi Inti (KI 4)

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.6 Mengenal dan memahami *sandhangan* aksara Jawa

4.6 Menulis kata dan kalimat dengan huruf latin dan huruf Jawa menggunakan *sandhangan* aksara Jawa

C. INDIKATOR

1. Menulis kalimat beraksara Jawa *legena* menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

D. TUJUAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengetahui macam-macam *sandhangan swara* dan *panyigeg*.

2. Setelah memperhatikan contoh dari guru menulis kalimat menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg* pada media kartu huruf siswa dapat mengetahui cara menulis kata beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg* dengan tepat.

3. Melalui media kartu huruf siswa dapat menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg* dengan tepat.

4. Melalui diskusi dan kerja kelompok menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg wanda* siswa dapat menulis kata menggunakan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Permainan
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. (<i>Religius</i>)2. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru. (<i>Communication</i>)3. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan dalam menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan panyigeg wanda</i> dan <i>wyanjana</i>. (<i>Mengumpulkan informasi</i>)4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dan guru bersama-sama mengulas kembali materi aksara Jawa, <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> dengan menggunakan media kartu huruf, sehingga siswa menjadi lebih paham tentang materi tersebut dan dapat menulis dengan lebih baik. (<i>Mengamati</i>)2. Siswa menyimak contoh kalimat sederhana dengan media kartu huruf.3. Siswa menyimak penjelasan guru dan contoh menulis kalimat sederhana pada papan tulis. (<i>Menyimak</i>)4. Siswa diberi soal oleh guru “<i>sayur asem</i>” “<i>Sopo sing wani nulis ukara kui nang aksara Jawa?</i>” Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menulis aksara Jawa di depan kelas.5. Siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan kartu huruf. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>langsung agar lebih memahami dan agar kelas menjadi aktif. (<i>Mencoba</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Masing-masing siswa bergabung dengan anggota kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. 7. Guru membagikan media kartu huruf kepada masing-masing kelompok. 8. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa yang sudah disiapkan guru sebelumnya dan mendiskusikannya. 9. Pada kegiatan mengerjakan lembar kerja dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menuliskan aksara Jawa sesuai dengan bacaan yang sudah dibagikan pada lembar kerja siswa, kemudian presentasikan dan dilakukan seterusnya secara bergantian. Permainan ini dibatasi waktu. (<i>Mengasosiasi</i>) 10. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan diserahkan kepada guru. 11. Kelompok yang nilainya tertinggi mendapatkan hadiah dari guru. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merefleksikan kembali pembelajaran yang telah diajarkan. 2. Guru menyuruh masing-masing siswa untuk berlatih menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i>. 3. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. (<i>Religius</i>) 	<p>10 menit</p>

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. (Religius) 2. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru. 3. Guru bertanya kepada siswa mengenai aksara Jawa dan <i>sandhangan panyigeg wanda</i> dan <i>wyanjana</i>. “<i>sapa sing bisa nulis ukara “Sawah ijo”?</i>”(Mengkomunikasikan) 4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i>. (Mengkomunikasikan) 2. Masing-masing siswa bergabung dengan anggota kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru membagikan media kartu huruf kepada masing-masing kelompok. 4. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa yang sudah disiapkan guru sebelumnya. 5. Pada kegiatan mengerjakan lembar kerja dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap anggota kelompok harus menuliskan aksara Jawa sesuai dengan bacaan yang sudah dibagikan pada lembar kerja siswa. 6. Kemudian masing-masing anggota kelompok mendapat giliran untuk mempresentasikan dan dilakukan seterusnya secara bergantian. Permainan ini dibatasi waktu. 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>(Mengasosisasi)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Setiap masing-masing anggota kelompok yang sudah mempresentasikan akan mendapatkan hadiah. 8. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan diserahkan kepada guru. 9. Selanjutnya dilakukan ulangan harian. Tes ulangana harian dilakukan secara individu dengan membagikan soal yang berisi kalimat sederhana berbahasa Jawa yang menggunakan <i>sadhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i>. Tes ulangan harian ini dilakukan tanpa menggunakan media kartu huruf. 10. Hasil pekerjaan siswa secara individu dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merefleksikan kembali pembelajaran yang telah diajarkan. 2. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. 3. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. <i>(Religius)</i> 	10 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber

- a. R. Tatik Susanto. 2018. *Basa Jawa 4*. Malang: CV Pustaka Grafika.
- b. M. Abi Tofani dan G. Setyo Nugroho. *Gegrag Anyar Basa Jawi Pepak* Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

2. Media

- a. Satuset kartu huruf aksara Jawa

I. PENILAIAN

1. Penilaian sikap

No.	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran.			
2.	Siswa antusias dalam pembelajaran.			
3.	Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru.			
4.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.			
5.	Siswa memperhatikan dan memahami contoh dari guru.			
6.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok.			
7.	Siswa menulis huruf Jawa dengan sungguh-sungguh.			
8.	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.			
9.	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.			
10.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang meminta ijin keluar kelas saat pembelajaran.			

2. Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

No.	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa <i>legena</i> menggunakan <i>sandhang</i> an swara dan <i>panyigeg wanda</i> .	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhangan swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan

		benar.	benar.	benar.	benar atau tidak terbaca.
--	--	--------	--------	--------	---------------------------

3. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis terdiri dari 5 soal esay (lampiran)

J. LAMPIRAN

1. Materi ajar
2. Lembar Kerja Siswa
3. Lembar ulangan harian
4. Lembar penilaian

5.

Jember, 14 Februari 2023

Guru Pengampu



Miskanto

Peneliti



Risky Dwi Adriyanti

NIM: T20184116

Mengetahui

Kepala MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI H. MUHAMMAD SIDDIQ

Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I

J E M B E R

Lampiran RPP Siklus II

1. Materi Ajar

𑌂𑌃	𑌂𑌆	𑌂𑌉	𑌂𑌊	𑌂𑌍
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
𑌂𑌎	𑌂𑌏𑌃	𑌂𑌐	𑌂𑌑	𑌂𑌒
Da	Ta	Sa	Wa	La
𑌂𑌓	𑌂𑌔	𑌂𑌕	𑌂𑌖	𑌂𑌗
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
𑌂𑌘	𑌂𑌙	𑌂𑌚	𑌂𑌛	𑌂𑌜
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

a. Sandhangan Swara

Frasa menggunakan *sandhangan swara*

- 1) Wulu (𑌃) = i
- 2) Suku (𑌄) = u
- 3) Pepet (𑌅) = e
- 4) Taling (𑌆) = è
- 5) Taling Tarung (𑌇 2) = o

b. Sandhangan panyigeg

Menulis frasa menggunakan sandhangan panyigeg.

- 1) Sigeg ra (𑌈) = _ (layar)
- 2) Sigeg nga (𑌉) = _ (cecak)
- 3) Sigeg ha (𑌊) = _ (wignyan)

4) Pangkon (ꦥꦁꦏꦺꦤ)

Panyigeg wanda ing aksara Jawa nganggo pangkon (ꦥꦁꦏꦺꦤ). Aksara Jawa kang ora kena disigeg ing antarane: ca (ꦏꦲ), wa (ꦮꦲ), dha (ꦢꦲ), ja (ꦗꦲ), ya (ꦪꦲ), nya (ꦚꦲ) lan tha (ꦠꦲ). Saliyane aksara kuwi lan aksara ra (ꦫꦫ), nga (ꦚꦁ) lan ha (ꦲꦲ) wis duwe sandhangan panyigeg, mula ora kena disigeg.

Contone kalimat sederhana nganggo sandhangan swara lan sandhangan panyigeg.

- 1) Wahyuni gawe kolak

ꦮꦲꦲꦸꦤꦶ ꦒꦮꦺ ꦏꦺꦭꦏ

- 2) Kebo nusu gudel

ꦏꦺꦧꦺ ꦚꦸꦱꦸ ꦒꦸꦢꦺꦭ

- 3) Bocah-bocah gawe obor

ꦧꦺꦕꦲꦧꦺꦕꦲ ꦒꦮꦺ ꦺꦧꦺꦴ

2. Lembar Kerja Siswa

Pertemuan 1

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Garapen tugas ing ngisor iki kanthi rembugan karo kelompokmu!

Tulisen nganggo aksara Jawa nganggo media kartu huruf banjur salinen ning lembar kerja siswa.

1. Ana baya jawa lara
2. Saga ngaca yana
3. Nyapa sara baca
4. Arjuna lagi maca
5. Sawah ijo

No.	Tembung Aksara Jawa
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Pertemuan 2

Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Garapen tugas ing ngisor iki kanthi rembugan karo kelompokmu!

Tulisen nganggo aksara Jawa nganggo media kartu huruf banjur salinen ning lembar kerja siswa.

1. Menyang pasar
2. Kuwi heru
3. Mira lunga
4. Ibu dhahar sate
5. Adi weroh sumar

No.	Tembung Aksara Jawa
1.	
2.	
3.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
4.	KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
5.	

4. Lembar Penilaian Ulangan Harian

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa <i>legena</i> menggunakan <i>sandhang an swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> .	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang an swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang an swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang an swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan <i>sandhang an swara</i> dan <i>panyigeg wanda</i> ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Skor maksimum: 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

87,5

Nama : Lailiy akmajwa zakiyah
 No. Absen : 6
 Kelas : IV (4)

Tulisen nganggo aksara Jawa!

No.	Tembung Latin	Tembung Aksara Jawa	
1.	Senopati	ꦱꦺꦤꦺꦥꦠꦶ	3
2.	Duryudana	ꦢꦸꦫꦸꦧꦢꦤ	3
3.	Pengalaman	ꦥꦺꦁꦭꦩꦤ	4
4.	Ajisaka	ꦲꦗꦶꦱꦏ	4
5.	Surabaya	ꦱꦸꦫꦧ	4
6.	Nawangwulan	ꦤꦮꦁꦮꦸꦭꦤ	4
7.	Parikesit	ꦥꦂꦶꦏꦺꦱꦶꦠ	4
8.	Punakawan	ꦥꦸꦤꦏꦮꦤ	3
9.	Surakarta	ꦱꦸꦫꦏꦂꦠ	3
10.	Werkudara	ꦮꦺꦫꦏꦸꦢ	3

$$\frac{35}{40} \times 100 = 87,5$$

57.5

Nama : zidan FATONI
 No. Absen : 7
 Kelas : 4

Tulisen nganggo aksara Jawa!

No.	Tembung Latin	Tembung Aksara Jawa	
1.	Senopati	ꦱꦺꦤꦺꦥꦠꦶ	3
2.	Duryudana	ꦢꦸꦫꦸꦪꦢꦤ	1
3.	Pengalaman	ꦥꦺꦁꦭꦩꦤ꧀	2
4.	Ajisaka	ꦲꦗꦶꦱꦏ	2
5.	Surabaya	ꦱꦸꦫꦧ	3
6.	Nawangwulan	ꦤꦮꦁꦮꦸꦭꦤ	1
7.	Parikesit	ꦥꦂꦶꦏꦺꦱꦶꦠ	3
8.	Punakawan	ꦥꦸꦤꦏꦮꦤ	2
9.	Surakarta	ꦱꦸꦫꦏꦠ	3
10.	Werkudara	ꦮꦺꦫꦏꦸꦢ	3

$$\frac{23}{40} \times 100 = 57.5$$

Q

Lampiran 8 Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

90

Nama : Lailiy ANNajwa zakia
 No. Absen : 6
 Kelas :

Tulisen nganggo Aksara Jawa!

1. Ibu menyang pasar rebo
2. Puthu mayang rasane gurih
3. Sapi iki mati loro
4. Dini tuku gedhang goreng
5. Suwardi ngingu kebo telu

No.	Tembung Aksara Jawa
3	1.
3	2.
4	3.
4	4.
4	5.

$$\frac{18}{20} \times 100 = 90$$

65

Nama : zidan Fatoni
No. Absen : 7
Kelas : 4

Tulisen nganggo Aksara Jawa!

1. Ibu menyang pasar rebo
2. Puthu mayang rasane gurih
3. Sapi iki mati loro
4. Dini tuku gedhang goreng
5. Suwardi ngingu kebo telu

No.	Tembung Aksara Jawa
3	1. Ibu menyang pasar rebo (Handwritten Javanese script)
3	2. Puthu mayang rasane gurih (Handwritten Javanese script)
3	3. Sapi iki mati loro (Handwritten Javanese script)
2	4. Dini tuku gedhang goreng (Handwritten Javanese script)
3	5. Suwardi ngingu kebo telu (Handwritten Javanese script)

$$\frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Lampiran 9 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Nama	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan		
					Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AYAD	70	72,5	90	√	√	√
2.	AMR	72	85	95	√	√	√
3.	FAA	70	80	95	√	√	√
4.	JAJ	55	62,5	75			√
5.	KAM	60	70	90		√	√
6.	LAZ	80	87,5	100	√	√	√
7.	MZF	50	57,5	65			
8.	MRA	65	75	90		√	√
9.	MAS	55	65	75			√
10.	MDPR	70	80	90	√	√	√
11.	MYM	80	87,5	100	√	√	√
12.	NDQ	50	60	65			
13.	NSF	55	65	70			√
14.	MFR	60	70	90		√	√

15.	RFS	72	82,5	95	√	√	√
16.	MKKS	55	62,5	75			√
Jumlah		1019	1162.5	1360	7	10	14
Rata-rata		63.68	72.65	85	43.75%	62.5%	87.5%



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Pedoman Observasi Guru

No.	Objek yang diteliti	1	2	3	4
1.	Guru menguasai materi pembelajaran.				
2.	Uraian materi mengarah pada tujuan pembelajaran.				
3.	Kejelasan suara yang diucapkan oleh guru.				
4.	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
5.	Guru menguasai kelas.				
6.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa.				
7.	Guru menggunakan media dengan efektif dan efisien.				
8.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.				
9.	Kekomunikatifan guru dengan siswa.				
10.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.				
Skor					
Jumlah Skor					
Presentase					

Keterangan:

1= Kurang Baik

2= Cukup Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Pedoman Observasi Siswa

No.	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran.			
2.	Siswa antusias dalam pembelajaran.			
3.	Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru.			
4.	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru.			
5.	Siswa memperhatikan dan memahami contoh dari guru.			
6.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok.			
7.	Siswa menulis huruf Jawa dengan sungguh-sungguh.			
8.	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.			
9.	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.			
10.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang meminta ijin keluar kelas saat pembelajaran.			

Untuk setiap aspek yang diamati, beri skor 1 jika “Ya”, dan beri skor 0 jika teramati “Tidak”.

Lampiran 12 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Bagaimanakah sejarah berdirinya MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember?
		Apa visi misi MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember?
		Bagaimanakah keadaan guru MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember?
2	Guru	Apa masalah yang dihadapi guru Bahasa Jawa dalam kelas IV?
		Apa akibat dari masalah tersebut?
		Metode dan media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran?
		Apakah efektif metode yang digunakan guru untuk di aplikasikan dalam kelas?
		Bagaimanakah keterampilan menulis peserta didik dikelas?
3	Siswa	Apakah saudara senang di saat pembelajaran?
		Apakah guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran di mulai?
		Kesulitan apa yang saudara temui selama proses pembelajaran terutama pada pembelajaran aksara Jawa?
		Apakah saudara memahami pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf?

Lampiran 13 Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Objek yang diteliti	1	2	3	4
1.	Guru menguasai materi pembelajaran.				√
2.	Uraian materi mengarah pada tujuan pembelajaran.				√
3.	Kejelasan suara yang diucapkan oleh guru.				√
4.	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.				√
5.	Guru menguasai kelas.			√	
6.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa.			√	
7.	Guru menggunakan media dengan efektif dan efisien.		√		
8.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.		√		
9.	Kekomunikatifan guru dengan siswa.			√	
10.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.			√	
Skor		0	4	12	16
Jumlah Skor		32			
Presentase		80%			

Keterangan:

1= Kurang Baik

2= Cukup Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

Lampiran 14 Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Objek yang diteliti	1	2	3	4
1.	Guru menguasai materi pembelajaran.				√
2.	Uraian materi mengarah pada tujuan pembelajaran.				√
3.	Kejelasan suara yang diucapkan oleh guru.				√
4.	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.				√
5.	Guru menguasai kelas.				√
6.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa.			√	
7.	Guru menggunakan media dengan efektif dan efisien.			√	
8.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.			√	
9.	Kekomunikatifan guru dengan siswa.			√	
10.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.				√
Skor		0	0	12	24
Jumlah Skor		36			
Presentase		90%			

Keterangan:

1= Kurang Baik

2= Cukup Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

Lampiran 15 Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Inisial Nama	Objek yang diamati										Sudah Terlaksana
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AYAD	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	AMR	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
3	FAA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
4	JAJ	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5
5	KAM	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
6	LAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	MZF	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
8	MRA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
9	MAS	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5
10	MDPR	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
11	MYM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	NDQ	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3
13	NSF	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6
14	MFR	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
15	RFS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
16	MKKS	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5
JUMLAH											107	
PRESENTASE KLASIKAL											66.9%	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran16 Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Inisial Nama	Objek yang diamati										Sudah Terlaksana
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AYAD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
2	AMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
3	FAA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	JAJ	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
5	KAM	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
6	LAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	MZF	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6
8	MRA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
9	MAS	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
10	MDPR	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
11	MYM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	NDQ	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5
13	NSF	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
14	MFR	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
15	RFS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
16	MKKS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
JUMLAH											130	
PRESENTASE KLASIKAL											81.25%	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 Daftar Hadir Siswa

No.	Nama	Siklus I		Siklus II	
		(31/01/23)	(07/02/23)	(14/02/23)	(21/02/23)
1	Achmad Yuda Aditama Dzahri	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2	Adiva Mishael Ramadhani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3	Fathin Aufa Alfaruq	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4	Joya April Juwitasari	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5	Kheesya Amaliatul Magfiroh	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6	Laily Annajwa Zakiya	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7	Mohammad Zidan Fathoni	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8	Mohammad Rizki Aditia	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9	Muhammad Ardika Saktyawan	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10	Muhammad Dwi Prasetyo Ramadani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11	Muh. Yusfi Muqorrobin	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12	Nailil Dwi Qoiriya	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13	Najwa Sofia Febiani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14	MuhammadFatih Ramadhan	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15	Revisa Faradita Saputri	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16	Muhammad Kafi Kalam Sidqi	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18 Jurnal Kegiatan Penelitian



Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Risky Dwi Adriyanti

Nim : T20184116

Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	16 Januari 2023	Izin penelitian di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.	
2.	16 Januari 2023	Observasi awal di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.	
3.	24 Januari 2023	Wawancara kepada guru mulok kelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.	
4.	24 Januari 2023	Observasi dikelas IV MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.	
5.	24 Januari 2023	Menyusun RPP, instrument penelitian, media kartu huruf, tes evalausi pembelajaran.	
6.	31 Januari 2023	Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke-1.	
7.	07 Februari 2023	Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke-2.	
8.	14 Februari 2023	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-1.	
9.	21 Februari 2023	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-2.	
10.	21 Februari 2023	Wawancara terhadap siswa kelas IV MI Ma'arif 42	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
		Hidayatud Diniyah Jember.	
11.	22 Februari 2023	Wawancara kepada Kepala MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.	
12.	25 Februari 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian di MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember.	

Jember, 25 Februari 2023

Kepala Madrasah



Shony Kholiqin Rofiq, S.P.d.

Lampiran 19 Biodata Penulis



Nama : Risky Dwi Adriyanti
NIM : T20184116
No. HP : 08574-4589-6023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 21 November 2000
Alamat : Dusun Demangan Rt 004 Rw 012 Desa
Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten
Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 56 : 2004-2006
2. SDN Kesilir 02 : 2006-2012
3. SMP 06 Diponegoro : 2012-2015
4. SMK 01 Diponegoro : 2015-2018
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember : 2018-